

**SUBSTITUSI ALAMIAH TENAGA KERJA DENGAN MESIN  
PADA HASIL PRODUKSI PADI DALAM PANDANGAN  
DAVID RICARDO DAN IBNU KHALDUN  
DI DESA TAPANREJO KECAMATAN MUNCAR  
KABUPATEN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Prodi Ekonomi Syari'ah



Oleh:  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
RAHMANIA IQLIMATHUNISA  
NIM. E20182126  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
NOVEMBER 2022**

**SUBSTITUSI ALAMIAH TENAGA KERJA DENGAN MESIN  
PADA HASIL PRODUKSI PADI DALAM PANDANGAN  
DAVID RICARDO DAN IBNU KHALDUN  
DI DESA TAPANREJO KECAMATAN MUNCAR  
KABUPATEN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Jurusan Ekonomi Islam  
Prodi Ekonomi Syariah

Oleh :

Rahmania Iqlimathunisa  
NIM. E20182126

Disetujui Dosen Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

  
Dr. Hj. Nurul Setianingrum, SE, M.M  
NIP. 19690523 199803 2 001

**SUBSTITUSI ALAMIAH TENAGA KERJA DENGAN MESIN  
PADA HASIL PRODUKSI PADI DALAM PANDANGAN  
DAVID RICARDO DAN IBNU KHALDUN DI DESA  
TAPANREJO KECAMATAN MUNCAR KABUPATEN  
BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Kamis  
Tanggal : 10 November 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
Toton Fanshurma, S.Th.I., M.E.I  
NIP. 198112242011011008

  
Wildan Khisbullah Suhma, S.Akun., M.Ak  
NUP. 202109194

Anggota :

1. Dr. Hj. Khairunnisa M, M.MT

2. Dr. Hj. Nurul Setianingrum, SE, MM

Menyetujui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا  
إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ  
قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ  
مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

**Artinya** :”Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.” (QS. Al-Baqarah : 286).<sup>1</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an, 3:286.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis mempersembahkan kepada mereka yang telah banyak berjasa dalam kesuksesan belajar yang telah penulis lalui selama ini. Mereka adalah :

1. Ayah dan Ibu (Rochani dan Citra Abdi Pratiwi), yang selama ini memberikan dukungan berupa do'a, rela membanting tulang dan memeras keringat untuk membiayai pendidikan saya serta selalu memberikan semangat dan selalu meyakinkan bahwa kesuksesan selalu menyertai orang-orang yang mau berusaha.
2. Saudara kandung Ahmad Ali Bayhaqie, serta keluarga besar Bani Kardi Sumitro dan Bani Kadis yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk selalu semangat dalam menuntut ilmu.
3. Semua guru dan dosen dari TK, MI, MTS, MAN sampai kuliah yang telah membimbing dan mengajari dengan penuh kesabaran hingga akhirnya bisa menempuh pendidikan yang lebih tinggi.
4. Semua teman-teman seperjuangan dari kelas ES3 Ekonomi Syariah yang saling memberikan semangat dan canda tawa selama kuliah.
5. Semua teman-teman KKN 64 Desa Cumedak, dan juga teman-teman PPL Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Banyuwangi yang memberikan banyak pengalaman dan juga pembelajaran.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor UIN KHAS Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'I, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I selaku Koordinator Prodi Ekonomi Syariah.
4. Ibu Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E, M.M selaku Dosen Pembimbing.
5. Seluruh dosen dan juga karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.

Jember, 11 Oktober 2022

Penulis

## ABSTRAK

**Rahmania Iqlimathuissa, Dr. Hj. Nurul Setianigrum. S.E. M.M, 2022 :**  
*Substitusi Alamiah Tenaga Kerja Dengan Mesin Pada Hasil Produksi Padi  
Dalam Pandangan David Ricardo Dan Ibnu Khaldun Di Desa Tapanrejo  
Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.*

Substitusi Alamiah merupakan contoh di dalam kehidupan zaman dahulu ketika dimana manusia masih rendah ketenagakerjaan maka semakin lama kualitas tenaga kerja akan meningkat, atau dapat diartikan juga sebagai barang pengganti secara alamiah/berubah karena adanya perubahan zaman.

Teori David Ricardo dan Ibnu Khaldun terkait tenaga kerja dengan mesin adalah semakin berkembangnya sebuah Negara semakin dibutuhkan sumber daya intelektualnya, seperti teknologi mesin dan lain-lain, ketika lebih banyak tenaga kerja nilai yang direalisasikan pun akan turut meningkat

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana substitusi alamiah tenaga kerja dengan mesin pada hasil produksi padi menurut pandangan David Ricardo dan Ibnu Khaldun ? 2) Bagaimana praktek substitusi alamiah tenaga kerja dengan mesin pada hasil produksi padi? 3) Bagaimana hasil produksi padi setelah adanya substitusi alamiah tenaga kerja dengan mesin?

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan substitusi alamiah tenaga kerja dengan mesin dalam mencapai hasil produksi padi dalam pandangan David Ricardo dan Ibnu Khaldun di desa Tapanrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan kualitatif deskriptif. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Dalam mencapai hasil produksi petani padi di Desa Tapanrejo mengganti alat pertanian tradisional ke alat pertanian modern; 2) Adanya alat pertanian modern menimbulkan banyak argumen dan juga perbedaan pendapat antara petani pengguna alat pertanian tradisional dan juga petani pengguna alat pertanian modern, salah satu argumen yang diperdebatkan adalah terkait pengguna alat pertanian modern yang dapat merusak lahan persawahan; 3) Desa Tapanrejo merupakan desa penghasil produksi padi terbesar di Kecamatan Muncar, meskipun merupakan penghasil produksi padi terbesar akan tetapi dalam penggunaan alat pertanian modern masih kurang paham, kegiatan pertanian yang dilakukan masih cenderung monoton.

**Kata Kunci :** Substitusi Alamiah, Hasil Produksi, David Ricardo dan Ibnu Khaldun

## ABSTRACT

**Rahmania Iqlimathunisa, Dr. Hj. Nurul Setianingrum. S.E. M.M, 2022:**  
*Natural Substitution Of Labor With Machines in Rice Production In The View Of David Ricardo And Ibnu Khaldun In Tapanrejo Village, Muncar District, Banyuwangi Regency.*

Natural substitution is an example in ancient life when humans were still low on employment, the longer the quality of labor would increase, or it could also be interpreted as substitute goods naturally/changed due to changing times.

David Ricardo and Ibn Khaldun's theory regarding labor with machines is that the more developed a country is, the more intellectual resources are needed, such as machine technology and others, when more labor is realized the value will also increase.

The focus of the problems studied in this thesis are: 1) How is the natural substitution of labor with machines in rice production in the view of David Ricardo and Ibnu Khaldun ? 2) How is the practice of natural substitution of labor with machines in rice production ? 3) What is the yield of rice production after the natural substitution of labor with machines ?

The purpose of this study is to describe the natural substitution of labor with machines in rice production in the view of David Ricardo and Ibnu Khaldun in Tapanrejo village, Muncar district, Banyuwangi regency.

To identify these problems, researchers used a qualitative approach. In determining the research subject using purposive sampling technique, while the data collection methods used were observation, interviews, and documentation. The data analysis method used descriptive qualitative. The validity of the data using triangulation of sources. This study concludes 1) In rice production results, rice farmers in Tapanrejo Village replace traditional farming tools with modern agricultural tools; 2) The existence of modern agricultural equipment raises many arguments and also differences of opinion between farmers who use traditional farming tools and farmers who use modern agricultural tools, one of the arguments debated is related to users of modern agricultural tools that can damage rice fields; 3) Tapanrejo Village is the largest rice producing village in Muncar District, although it is the largest producer of rice production, the use of modern agricultural tools is still not well understood, the agricultural activities carried out still tend to be monotonous.

**Keywords :** Natural Substitution, Production Results, and David Ricardo, Ibnu Khaldun.

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Definisi Istilah .....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	16
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>18</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	18
B. Kajian Teori.....	27
1. Teori David Ricardo dan Ibnu Khaldun .....	28

2. Pengembangan Sumber Daya Manusia .....	32
---	----

3. Peralihan Tenaga Kerja Ke Mesin .....	35
--	----

**BAB III METODE PENELITIAN .....** **38**

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
---	----

2. Lokasi Penelitian.....	38
---------------------------	----

3. Subyek Penelitian.....	39
---------------------------	----

4. Teknik Pengumpulan Data.....	40
---------------------------------	----

5. Analisis Data .....	43
------------------------	----

6. Keabsahan Data.....	45
------------------------	----

7. Tahap-tahap Penelitian.....	45
--------------------------------	----

**BAB IV PENYAJIAN DATA.....** **47**

A. Gambaran Obyek Penelitian.....	47
-----------------------------------	----

B. Penyajian Data dan Analisis.....	52
-------------------------------------	----

C. Pembahasan Temuan .....	84
----------------------------	----

**BAB V PENUTUP.....** **94**

A. Kesimpulan .....	94
---------------------	----

B. Saran.....	95
---------------	----

**DAFTAR PUSTAKA .....** **97**

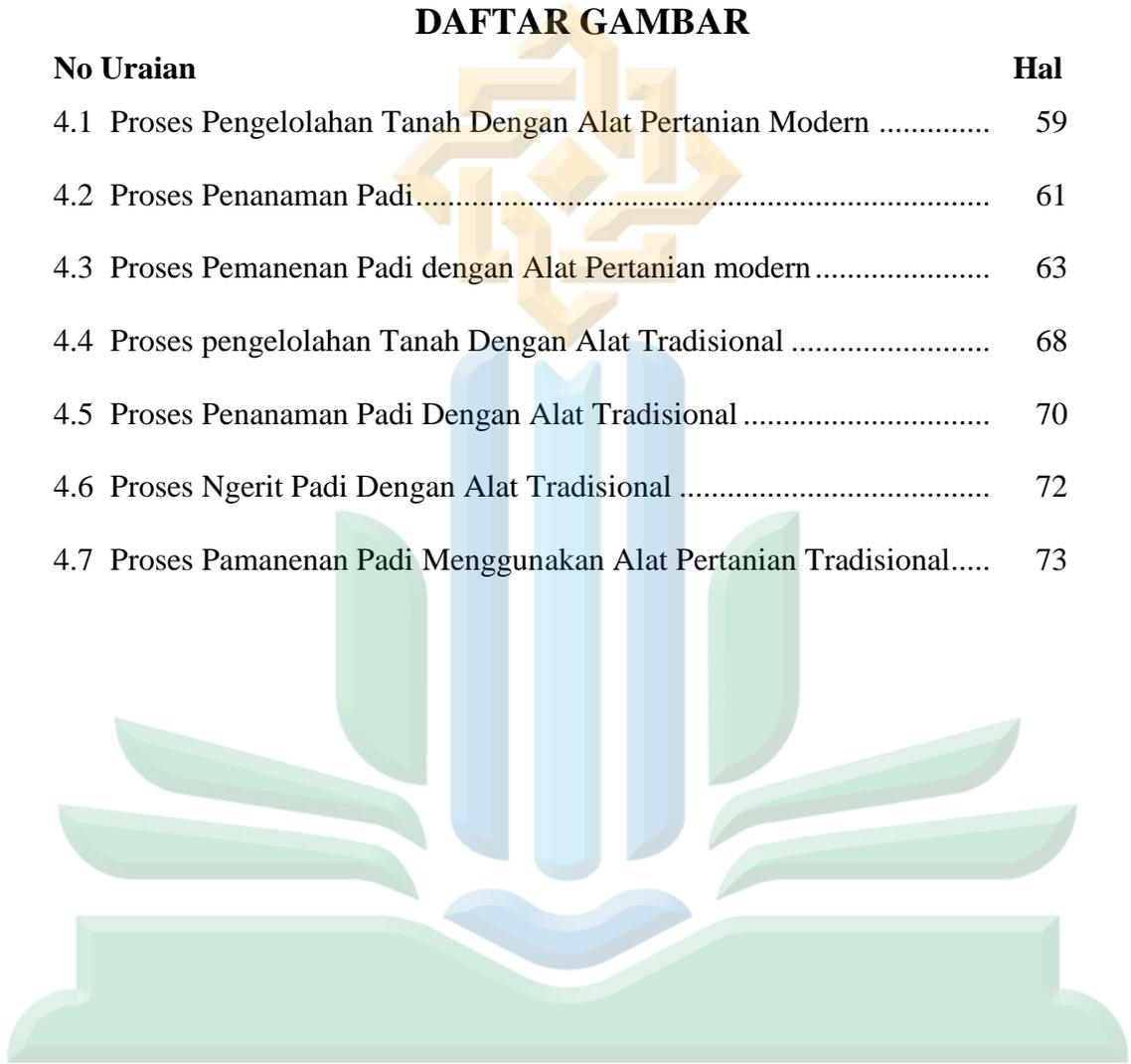
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
1.1 Perkembangan Luas Panen, Produksi, Menurut Kecamatan di Kabupaten Banyuwangi .....	4
1.2 Luas Panen (ha), dan Produksi (ton) , Menurut Desa di Kecamatan Muncar 2019-2020 .....	5
1.3 Perkembangan Produksi, Luas Panen Kabupaten Banyuwangi Tahun 2017-2020 .....	7
2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	26
4.1 Mata Pencaharian Dan Jumlahnya .....	52
4.2 Biaya Pengolahan Bapak Katemi (Alat Pertanian Modern).....	67
4.3 Biaya Pengolahan Bapak Jumali (Alat Pertanian Tradisional) .....	76
4.4 Hasil Produksi Bapak Katemi (Alat Pertanian Modern).....	81
4.5 Hasil Produksi Bapak Katemi (Alat Pertanian Tradisional) .....	83
4.6 Perbedaan Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Alat Pertanian Modern	83
4.7 Perbedaan Pendapat Teori David Rivcardo Dan Ibnu Khaldun.....	87
4.8 Hasil Produksi Bapak Katemi (Alat Pertanian Modern).....	92
4.9 Hasil Produksi Bapak Jumali (Alat Pertanian Tradisional) .....	93

## DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
4.1 Proses Pengelolaan Tanah Dengan Alat Pertanian Modern .....	59
4.2 Proses Penanaman Padi.....	61
4.3 Proses Pemanenan Padi dengan Alat Pertanian modern.....	63
4.4 Proses pengelolaan Tanah Dengan Alat Tradisional .....	68
4.5 Proses Penanaman Padi Dengan Alat Tradisional .....	70
4.6 Proses Ngerit Padi Dengan Alat Tradisional .....	72
4.7 Proses Pamanenan Padi Menggunakan Alat Pertanian Tradisional.....	73



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pemikiran David Ricardo mengenai pertumbuhan ekonomi tenaga kerja dan mesin adalah peranan akumulasi modal dan kemajuan teknologi/mesin akan cenderung meningkatkan produktivitas tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh pertumbuhan penduduk dimana bertambahnya penduduk dan menambah tenaga kerja dan membutuhkan tanah atau alam, salah satu asumsinya adalah tenaga kerja (penduduk) akan meningkat ataupun menurun tergantung pada tingkat upah nominal, apabila tingkat upah nominal berbeda diatas tingkat upah minimal atau tingkat upah alamiah maka jumlah tenaga kerja akan meningkat, ada juga asumsi mengenai tenaga kerja yaitu kemajuan teknologi terjadi sepanjang waktu, menurutnya peranan akumulasi modal dan kemajuan teknologi cenderung meningkatkan produktifitas tenagakerja.<sup>2</sup>

Pemikirannya mengenai pertumbuhan ekonomi yang sangat dikenal yaitu *the law of diminishing return* tentang bagaimana pertumbuhan penduduk yang dapat mempengaruhi penurunan produk marginal dikarenakan terbatasnya jumlah tanah, peningkatan produktivitas pada tenaga kerja lebih membutuhkan kemajuan teknologi dan akumulasi modal yang sangat cukup.<sup>3</sup>

Teori Ibnu Khaldun terkait tenaga kerja dan mesin adalah semakin berkembangnya sebuah negara semakin dibutuhkan sumber daya

---

<sup>2</sup> Samuelson, Paul Anthony, dan William D. Nordhous, *Ilmu Makro Ekonomi* (Jakarta: Media Global Edukasi), 56.

<sup>3</sup> Deliarinov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi* ( Jakarta: PT Gramedia, 2015), 11.

intelektualnya seperti halnya mesin pertanian padi yang modern, karena terhambatnya pembangunan secara ekonomi disebuah negara dikarenakan kurangnya ahli dibidang yang dibutuhkan, seperti halnya kurangnya keahlian tenaga kerja disuatu daerah, yang masih banyak dan mayoritas masih belum mengenal dengan mesin pertanian modern, padahal jika para petani padi lebih efektif dan lebih mau belajar mengenai keahlian yang mereka miliki, pasti lebih memilih menggunakan mesin modern ketimbang cara yang manual untuk memanen padi tersebut, karena juga sangat berpengaruh tinggi dalam hasil produksi. Jika dikaitkan dengan Teori Ibnu Khaldun keuntungan itu adalah nilai yang direalisasikan dari tengakerja, ketika lebih banyaknya tenaga kerja nilai yang direalisasikan pun juga akan turut meningkat.<sup>4</sup>

Saat ini transformasi penggunaan alat pertanian modern masih sangat rendah para petani masih banyak yang menggunakan alat pertanian tradisional, ada beberapa alasan petani masih menggunakan alat pertanian tradisional salah satunya karena penggunaan alat pertanian modern merupakan

warisan leluhur yang harus dilestarikan, selain itu penggunaan alat pertanian modern hanya bisa digunakan oleh petani yang memiliki lahan di tepi jalan raya oleh sebab itu banyak para petani yang masih menggunakan alat pertanian tradisional, karena jika lahan pertanian berada di tengah kemudian menggunakan alat pertanian modern, maka akan mempersulit dan juga merusak lahan-lahan pertanian yang lain, padahal penggunaan alat pertanian modern merupakan cara untuk meningkatkan produksi dan efisiensi usaha tani

---

<sup>4</sup> Ibnu Khaldun , *Muqaddimah. Terj. Masturi Irham* ( Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2001), 282.

dan juga meningkatkan mutu dan nilai tambah produk, serta pemberdayaan masyarakat petani. Pada hakikatnya, penggunaan alat dan mesin dibidang pertanian juga untuk meningkatkan daya kerja manusia dalam proses produksi pertanian, dimana setiap tahapan dari proses produksi tersebut dapat menggunakan alat dan mesin pertanian.<sup>5</sup>

Mayoritas masyarakat desa berkerja sebagai petani padi, ada juga yang menanam jagung, cabai, tembakau, jeruk dan lain-lain, saat musim panen dibulan ini para petani dan juga masyarakat desa dibuat heran dan terkagum-kagum dengan adanya mesin pemanen padi modern, karena pada dasarnya belum ada mesin pemanen padi modern, pertama kali mesin pertanian modern dipraktekkan oleh Bapak Katemi. Karena menurutnya teori David Ricardo dan Ibnu Khaldun sangat sesuai dengan asumsinya, yaitu semakin lama kualitas tenaga kerja maka secara otomatis kualitas tenaga kerja juga akan semakin meningkat, perubahan zaman dari fenomena kejadian tersebut itu yang dinamakan dengan substitusi alamiah, dengan adanya tenaga kerja mesin para

petani semakin lama semakin pandai dan pintar dalam mengelolah hasil produksi padi dan juga produktivitasnya, dalam artian manusia lebih memilih mesin untuk menggantikan tenaga kerjanya. Seperti contoh di Desa Tapanrejo adanya alat pemanen padi modern yaitu dalam bentuk mesin perontok padi yang dirancang agar mampu memperbesar kapasitas kerja dan juga meningkatkan efisiensi kerja sehingga akan diperoleh mutu hasil yang baik.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Jamaludin, *Alat Dan Mesin Pertanian* (Badan Penerbit Universitas Makassar, 2019), 5.

<sup>6</sup> Koes Sulistiadji, *Alat dan Mesin Panen Padi di Indonesia* (Serpong :Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2007), 28.

Pada tabel 1.1 menjelaskan mengenai luas lahan, produksi, 2020 di kabupaten Banyuwangi menurut kecamatan, penjelasan mengenai tabel 1.1 akan dijelaskan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Luas Lahan, Produksi**  
**Menurut Kecamatan di Kabupaten Banyuwangi 2020**

No	Kecamatan	Luas Lahan (ha)	Produksi (Ton)
1	Pesanggaran	975	6869
2	Siliragung	1853	12341
3	Bangorejo	2386	16653
4	Purwoharjo	1978	14400
5	Tegaldlimo	4041	29627
<b>6</b>	<b>Muncar</b>	<b>4169</b>	<b>29704</b>
7	Cluring	5677	38632
8	Gambiran	4131	27438
9	Tegalsari	4005	27059
10	Glenmore	7588	51480
11	Kalibaru	3610	24261
12	Genteng	6060	37870
13	Srono	7367	49529
14	Rogojampi	6139	41352
15	Blimbingsari	4526	30078
16	Kabat	9050	56475
17	Singojuruh	9083	60500
18	Sempu	9290	61321
19	Songgon	8376	54241
20	Glagah	5412	32743
21	Licin	5635	37077
22	Banyuwangi	1351	8126
23	Giri	3049	18930
24	Kalipuro	1527	9174
25	Wongsorejo	1830	12046
	<b>Total</b>	<b>119,108</b>	<b>788,971</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Banyuwangi 2019-2020

Berdasarkan tabel kabupaten Banyuwangi memiliki 25 kecamatan dengan total keseluruhan luas lahan 119,108 ha dan hasil produksi 788,971 pada tahun 2020, dapat dilihat pada tabel diatas bahwa Kecamatan Muncar

Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2020 memiliki luas lahan 4169 ha dengan produksi padi sebanyak 29074.

Tabel 1.2 akan menjelaskan mengenai luas lahan dan hasil produksi menurut desa di kecamatan Muncar kabupaten Banyuwangi, penjelasan tabel 1.2 akan dijelaskan pada tabel berikut ini.

**Tabel 1.2**  
**Luas Lahan (ha) dan Produksi (ton),**  
**Menurut Desa di Kecamatan Muncar 2019-2020**

Desa	Luas Lahan (ha) 2019	Luas Lahan (ha) 2020	Produksi (ton)2019	Produksi (ton)2020
Sumberberas	348	405	2603	2885
Wriginputih	299	294	2216	2092
Kedungringin	318	247	2374	1759
Tambakrejo	957	502	4192	3579
<b>Tapanrejo</b>	<b>937</b>	<b>993</b>	<b>7144</b>	<b>7070</b>
Blambangan	125	924	7007	6591
Kedungrejo	560	132	933	940
Tambakrejo	214	221	1599	1575
Sumbersewu	107	122	799	869
Kemendung	320	329	2392	2344
<b>Jumlah</b>	<b>4185</b>	<b>4169</b>	<b>31259</b>	<b>29704</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Banyuwangi 2019-2020

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat setiap desa memiliki potensi hasil produksi padi yang berbeda-beda, pada tahun 2019 Desa Tapanrejo memiliki luas lahan 937 ha dengan jumlah produksi 7144 ton, tahun 2020 dilihat memiliki luas lahan 993 ha dan hasil produksi 7070 ton yang mana pada tahun 2020 masih merupakan penghasil produksi terbesar di Kecamatan Muncar, dan terlihat Desa Kedungrejo merupakan produksi padi terkecil karena hanya memiliki luas lahan 120 ha, produksi 945 ton. Di tahun 2019 sampai dengan 2020 dapat dilihat produksi padi di Desa Tapanrejo

mengalami penurunan dari 7144 ton ditahun 2019 dan mengalami penurunan ditahun 2020 sebanyak 7070 ton.

Meskipun di Desa Tapanrejo merupakan hasil produksi padi terbesar di Kecamatan Muncar, akan tetapi dalam penggunaan alat mesin pertanian padi modern masih kurang dan banyak masyarakat yang kurang paham dan juga kurang mengetahui mengenai alat pertanian moderen, kegiatan pertanian yang mereka lakukan cenderung berkesan monoton dari waktu ke waktu. Hal itu karena jarang mengembangkan metode baru dalam pertanian. Masyarakat petani belum begitu mengerti tentang mesin pemanen padi modern tersebut, salah satu prakteknya adalah petani yang sudah menggunakan alat pertanian modern mulai dari traktor pembajak sawah dan mesin pemanen padi, adanya mesin-mesin tersebut membuat beberapa petani terakagum-kagum dengan adanya mesin modern tersebut, dan untuk saat ini petani berlomba-lomba untuk meningkatkan hasil produksi padi yang maksimal guna mensejahterakan kehidupan.<sup>7</sup>

Jika dikaitkan dengan teori David Ricardo dan Ibnu Khaldun terkait tenaga kerja dengan mesin adalah semakin berkembangnya sebuah Negara semakin dibutuhkan sumber daya intelektualnya, seperti teknologi mesin dan lain-lain, ketika lebih banyak tenaga kerja nilai yang direalisasikan pun akan turut meningkat.<sup>8</sup> Kemajuan teknologi terjadi sepanjang waktu, peranan akumulasi modal dan kemajuan teknologi cenderung meningkatkan produksi dan produktivitas tenaga kerja. Dari pemikiran dan asumsi David Ricardo dan

---

<sup>7</sup> Tubana Taufiq Andrianto, *Pengantar Ilmu Pertanian, Agrobisnis, Agroindustri, dan Agroteknologi* (Yogyakarta : Global Pustaka Utama, 2014), 32.

<sup>8</sup> Ibnu Khaldun, *Muqaddimah Ibnu Khaldun. Terj. Masturi Irham* ( Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2001), 283.

juga Ibnu Khaldun tersebut dapat disimpulkan bahwa teknologi merupakan hal yang sangat penting dalam peningkatan produksi khususnya dibidang pertanian, dan dapat dilihat dari asumsi pemikiran David Ricardo dan Ibnu Khaldun yang mempunyai inisiatif besar dalam mengembangkan teknologi.

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan Produksi, Luas Panen**  
**Kabupaten Banyuwangi Tahun 2017-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Produksi (ton)</b>	<b>Luas Lahan (ha)</b>
2017	821 046	125 547
2018	828 254	125 878
2019	828 934	125 215
2020	788 971	119 108
<b>Total</b>	<b>3,267,205</b>	<b>495,748</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Banyuwangi 2020

Dari tahun 2017-2020 perkembangan produksi luas panen dan juga produktivitas di seluruh kabupaten Banyuwangi mengalami pasang surut, akan tetapi diakhir tahun 2020 nilai perkembangan hasil produksi yang awalnya ditahun 2019 bernilai 828,934 ton diakhir 2020 menjadi 788,971 ton, luas lahan yang awalnya ditahun 2019 adalah 125,215 ha kini diakhir 2020

menjadi 119,108 ha, dapat dilihat diakhir 2020 hasil produksi dikabupaten mengalami penurunan. Dari tahun 2019 ke 2020 produksi padi di Kecamatan

Muncar mengalami penurunan tentu sangat berpengaruh khususnya di desa Tapanrejo Kecamatan Muncar ini.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penurunan produksi padi salah satunya adalah masalah kesuburan tanah, kualitas tenaga kerja, dan juga pemakaian pupuk, oleh karena itu sebagian besar desa masih tergolong rendah

untuk sektor pertaniannya sekitar 60% dan 83% diantaranya adalah yang tinggal di perdesaan.<sup>9</sup>

Petani berlomba-lomba untuk meningkatkan produksi hasil pertaniannya dengan cara meningkatkan kualitas tenaga kerja dengan memanfaatkan teknologi dan merubah tenaga kerja tradisional menjadi tenaga kerja mesin. Seperti halnya saat musim panen tiba petani masih banyak yang menggunakan arit/sabit untuk proses pemanenannya dan kemudian memakai mesin doser untuk pemisahan padi dari batangnya, sedangkan sekarang ada cara yang lebih mudah untuk mesin pemanen padi agar cepat menjadi gabah yaitu mesin *combine harvester*. Para petani padi sangat setuju bahwa teknologi pertanian diperlukan untuk meningkatkan hasil pertanian, para petani padi mampu menggunakan alat pertanian modern sebagai teknologi pertanian sehingga mengatakan bahwa cangkul dan sabit merupakan alat tradisional secara konvensional.<sup>10</sup>

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan diatas, maka

peneliti tertarik untuk memilih judul “Substitusi Alamiah Tenaga Kerja Dengan Mesin Pada Hasil Produksi Padi Dalam Pandangan David Ricardo

Dan Ibnu Khaldun Di Desa Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi”.

<sup>9</sup> Arya Suarna, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir Kabupten Sumbawa”, *Jurnal Ketahanan Pangan*, No. 5 (Juni 2021): 17-18.

<sup>10</sup> Ovritys Brayen Lontaan, Jenny Baroleh, dan Leonardus R. Rengkung, “Presepsi Petani Padi sawah Terhadap Teknologi Pertanian Di Desa Tatengesan Kabupaten Minahasa”, *Jurnal Teknologi Pertanian*, No. 2 (Juli 2021): 239-240.

## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pernyataan tentang indikator dan faktor-faktor yang nantinya akan diteliti secara lebih jelas. Rincian aspek yang akan diteliti tersebut bermanfaat untuk memberikan arahan dan memperjelas fenomena yang akan diteliti. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini didasarkan pada latar belakang diatas, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana substitusi alamiah tenaga kerja dengan mesin pada hasil produksi padi menurut pandangan David Ricardo dan Ibnu Khaldun di Desa Tapanrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimana praktek substitusi alamiah tenaga kerja dengan mesin pada hasil produksi padi di Desa Tapanrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi?
3. Bagaimana hasil produksi padi setelah adanya substitusi alamiah tenaga kerja dengan mesin di Desa Tapanrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>11</sup> Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2018), 45.

1. Untuk Mengetahui substitusi alamiah tenaga kerja dengan mesin pada hasil produksi padi menurut pandangan David Ricardo dan Ibnu Khaldun di Desa Tapanrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi.
2. Untuk Mengetahui praktek substitusi alamiah tenaga kerja dengan mesin pada hasil produksi padi di Desa Tapanrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi.
3. Untuk Mengetahui hasil produksi padi setelah adanya substitusi alamiah tenaga kerja dengan mesin di Desa Tapanrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaannya dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.<sup>12</sup> Kegunaan penelitian harus realistis. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak, antara

lain sebagai berikut :

##### **2. Manfaat Teoritis**

- a. Bagi Universitas, hasil penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberi manfaat sebagai bahan acuan dan bahan pustaka bagi pihak-pihak yang mengadakan penelitian selanjutnya untuk permasalahan yang sama.

---

<sup>12</sup> Ibid., 45.

- b. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberi manfaat sebagai bahan informasi dan pengetahuan bagi peneliti lain yang berminat meneliti tentang substitusi alamiah tenaga kerja dengan mesin dalam mencapai hasil produksi padi yang maksimal dalam pandangan David Ricardo dan Ibnu Khaldun atau yang mempunyai hubungan serta berkaitan tentang topik tersebut.

### 3. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, penelitian ini dapat menjadi sarana pembelajaran dan pengetahuan serta wawasan tentang “Substitusi Alamiah Tenaga Kerja Dengan Mesin Pada Hasil Produksi Padi Dalam Pandangan David Ricardo Dan Ibnu Khaldun Di Desa Tapanrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi”, sekaligus sebagai bahan rujukan atau referensi bagi para mahasiswa khususnya pada Jurusan Ekonomi (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam) yang ingin melakukan penelitian pada bidang yang sama untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

- b. Bagi peneliti, hasil penelitian yang dilakukan diharapkan mampu menambah pengetahuan serta wawasan secara nyata dan berguna untuk pengembangan dalam menerapkan ilmu atau pengetahuan yang sudah didapat dibangku perkuliahan. Khususnya pengetahuan tentang substitusi alamiah tenaga kerja dengan mesin pada hasil produksi padi dalam pandangan David Ricardo dan Ibnu Khaldun, serta penelitian ini

dapat memenuhi syarat sebagai laporan atau tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana.

- c. Bagi Masyarakat, khususnya bagi petani sebagai gambaran dan pengetahuan dan hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambahkan wawasan bagi pembaca dalam memberikan pemahaman terkait substitusi alamiah tenaga kerja dengan mesin dalam mencapai hasil produksi padi yang maksimal dalam pandangan David Ricardo dan Ibnu Khaldun.

#### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>13</sup> Istilah-istilah yang perlu diperjelaskan dalam penelitian ini sesuai dengan judul peneliti yaitu :

##### **6. Substitusi Alamiah**

Substitusi alamiah (*natural substitution*) bisa diartikan di dalam contoh kehidupan jaman dahulu ketika dimana manusia masih rendah ketenagakerjaan maka semakin lama kualitas tenaga kerja meningkat. Hal ini membuat manusia harus ditempatkan dalam produksi yang bernilai tinggi juga, sementara itu untuk produksi pekerjaan barang-barang yang remeh akan digantikan oleh mesin. Atau dapat diartikan juga sebagai barang pengganti secara alamiah/berubah karena adanya perubahan zaman.

---

<sup>13</sup> Ibid., 45.

Dan seperti inilah yang dinamakan substitusi alamiah dimana substitusi tersebut terjadi karena perubahan zaman jangka waktu panjang, Islam sangat menganjurkan substitusi natural atau yang disebut juga dengan substitusi alamiah karena sifatnya akan lebih menghasilkan dan meningkatkan masalah yang lebih semakin berkembang nilai kerjanya. Substitusi antara tenaga manusia atau tenaga kerja dengan capital pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua yaitu substitusi bersifat alamiah dan juga substitusi yang bersifat dipaksakan, penggunaan teknologi produksi yang sesuai dengan prinsip ekonomi islam itu hanya dapat terjadi ketika substitusi tenaga manusia dan capital tersebut berada pada substitusi yang bersifat alamiah, sebaliknya didalam Islam tidak menganjurkan substitusi yang dipaksakan hal ini substitusi yang dipaksakan akan menimbulkan kesengsaraan hidup manusia yang justru akan menurunkan harkat manusia, tetapi perlu diketahui substitusi natural atau substitusi alamiah proses terjadinya dalam jangka waktu panjang. Dalam Prespektif Ibnu

Khaldun, karena faktor produksi yang paling utama adalah tenaga kerja dan hambatan satu-satunya bagi pembangunan adalah kurangnya persediaan tenaga kerja yang terampil.<sup>14</sup>

#### 7. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk dalam usia kerja atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang

<sup>14</sup> Iskandar Fauzi. Dkk, Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam (Yogyakarta: K-Media, 2019), 155.

dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka dan juga jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut.<sup>15</sup>

Tenaga kerja adalah individu yang menawarkan keterampilan dan kemampuan guna untuk memproduksi barang dan juga jasanya agar perusahaan tersebut dapat meraih keuntungan dan untuk itu individu tersebut akan memperoleh gaji dan juga upah sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya.<sup>16</sup>

Penyerapan tenaga kerja merupakan banyaknya orang yang terserap untuk bekerja didalam perusahaan atau suatu instansi. Penyerapan tenaga kerja akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi dan juga seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia.<sup>17</sup>

#### 8. Hasil Produksi

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dapat menciptakan guna baik waktu, bentuk maupun tempat dalam rangka memenuhi kebutuhan

manusia. Produksi bisa juga diartikan suatu kegiatan yang mengubah sumber-sumber kedalam produk atau proses mengubah input menjadi

output.<sup>18</sup>

<sup>15</sup> Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Perspektif Pembangunan* ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2014). 71.

<sup>16</sup> Murti Sumami dan John Suprihanto, *Pengantar Bisnis Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan* (Yogyakarta: Liberty, 2014). 5.

<sup>17</sup> Kadir, Manat Rahim, dan La Ode Suriadi, “Pengaruh Investasi dan Konsumsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan di Kota Kendari”, *Jurnal Ekonomi*, No. 1 (April 2016): 14-15.

<sup>18</sup> Nugroho J. Setiadi, *Business Economics And Managerial Decision Making* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008). 115.

Kata produksi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *production*. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, kata produksi dapat diartikan sebagai proses mengeluarkan hasil penghasilan. Disamping itu, juga terdapat dua makna lain dari kata produksi yaitu hasil dan pembuatan. Pengertian produksi tersebut mencakup dari segala kegiatan, termasuk prosesnya yang dapat menciptakan penghasilan dan juga pembuatan. Oleh karena itu, produksi meliputi banyak kegiatan seperti contoh pabrik yang membuat sekian pasang sepatu, memasak makanan untuk santapan makan malam keluarga, petani memanen padi di sawah dan lain sebagainya.<sup>19</sup>

Dapat disimpulkan bahwa substitusi alamiah, tenaga kerja dan hasil produksi merupakan suatu variabel yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti karena definisi istilah berisi tentang istilah-istilah penting dalam judul penelitian yang akan diteliti yaitu substitusi alamiah tenaga kerja dengan mesin dalam mencapai hasil produksi padi yang maksimal di Desa Tapanrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi.

#### 9. Pemikiran David Ricardo dan Ibnu Khaldun

Pemikiran David Ricardo antara lain :

- a. Teori Keunggulan Komparatif, setiap bangsa termasuk yang lemah karunia Sumber Daya Alamnya dan belum dapat produktif dalam mengambil keuntungan perdagangan, Ia percaya bahwa tiap bangsa memiliki keunggulan komparatif sekalipun mereka bisa saja memproduksi hal yang sama atau tidak dikarunia sumber daya alam.

---

<sup>19</sup> Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009). 67.

- b. Menolak Keras Proteksionisme, yang artinya adalah pasarlah yang tahu mana yang terbaik.
- c. Nilai barang itu ditentukan oleh banyaknya jumlah pekerja dan juga lamanya waktu yang dibutuhkan perkerja untuk memproduksinya.<sup>20</sup>

Pemikiran Ibnu Khaldun antara lain :

- a. Tenagakerja, buruh merupakan faktor produksi yang diakui di setiap sistem ekonomi terlepas dari kecenderungan ideologi mereka, menurut Ibnu Khaldun tenaga kerja memegang peranan penting dalam proses produksi akumulasi modal dan pendapatan.
- b. Mekanisme pasar adalah ketika barang-barang yang tersedia sedikit maka harganya akan naik.<sup>21</sup>

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif

bukan seperti daftar isi.<sup>22</sup> Gambaran umum secara singkat dari pembahasan skripsi ini adalah:

BAB I. Pendahuluan, bab ini membahas deskripsi tentang latar belakang masalah, kemudian dilanjutkan dengan fokus penelitian, diuraikan pula tentang penelitian, manfaat penelitian secara teoritis maupun praktis, dan definisi istilah.

<sup>20</sup> Hastarini Dwi Atmanti, "Kajian Teori Pemikiran Ekonomi Mazhab Klasik dan Relevansinya pada Perekonomian Indonesia", *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, No. 2 ( April 2017): 56-58.

<sup>21</sup> Abdul Mannan , *Teori dan Praktek Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Dhana Bakti Prima Yasa, 1997). 393.

<sup>22</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018). 48.

BAB II. Kajian Kepustakaan, bab ini berisi tentang penelitian terdahulu sebagai perbandingan untuk menyusun kepustakaan dan kajian teori sebagai pendukung karya ilmiah ini. Dilanjutkan dengan kerangka teoritik.

BAB III. Metode Penelitian, bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB IV. Penyajian Data dan Analisis Data, bab ini membahas tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang didapat di lapangan.

BAB V. Penutup, bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang bersifat membangun. Terakhir, pada skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisikan matriks penelitian, dokumentasi, pernyataan keaslian, surat izin penelitian, surat keterangan telah selesai penelitian, dan biodata penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sampai sejauh orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>23</sup> Berikut adalah penelitian terdahulu yang dapat peneliti temukan, diantaranya :

1. Fery Sandria, “*Mekanisme Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indrapuri*”. (2020), Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.<sup>24</sup>

Hasil Penelitian Mekanisme Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indrapuri yaitu kehadiran mekanisme pertanian ini untuk membantu masyarakat tidak perlu lagi membuang waktu banyak dan tenaga, sehingga petani hanya tinggal membayar mesinnya saja dan waktupun cepat dan mudah, dengan hadirnya mekanisme pertanian membuat masyarakat lebih praktis dan mudah dalam proses bertani.

---

<sup>23</sup> Ibid., 45.

<sup>24</sup> Fery Sandria, “Mekanisme Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indrapuri” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020).

Persamaan penelitian adalah tentang perubahan produksi yang ada di masyarakat setelah adanya kehadiran mekanisme pertanian / bisa disebut teknologi pertanian dan juga metode penelitian. Perbedaan antara peneliti ini dengan peneliti sebelumnya adalah peneliti sebelumnya lebih meneliti pengaruh terhadap perubahan sosial masyarakat sedangkan peneliti akan meneliti pengaruh dari hasil produksi padi.

2. Muhammad Hanif Sulhan, “*Analisis Tradisi Pengelolaan Hasil Panen Gabah Berdasarkan Peningkatan Kesejahteraan di Desa Kradenan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi*”. IAIN Jember.<sup>25</sup>

Hasil penelitian dalam meningkatkan pendapatan petani adalah para petani melakukan pengelolaan hasil panen gabah dan dilakukan pengelolaan para petani menimbun gabah, dalam peningkatan kesejahteraan melalui proses pasca panen padi karena petani di Desa Kradenan dalam meningkatkan melalui proses pasca panen padi dalam pandangan etika bisnis islam yaitu baik, karena petani Desa Kradenan menerapkan masalah mursalat yakni menjaga harta.

Persamaan dengan penelitian ini adalah peningkatan pengelolaan hasil panen petani, perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah penelitian ini membahas mengenai cara para petani melakukan pengelolaan hasil panen sedangkan penelitian yang akan diteliti akan meneliti mengenai praktek untuk meningkatkan hasil produksi yang maksimal.

<sup>25</sup> Muhammad Hanif Sulhan, “ Analisis Tradisi Pengelolaan Hasil Panen Gabah Berdasarkan Peningkatan Kesejahteraan di Desa Kradenan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi” (Skripsi, IAIN Jember, 2020).

3. Eva Yuliawati, “ *Pengaruh Penggunaan Alat Pemanen Padi Modern Terhadap Kesejahteraan Buruh Tani Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Prespektif Ekonomi Islam*”. IAIN Metro.<sup>26</sup>

Hasil penelitian Pengaruh Penggunaan Alat Pemanen Padi Modern Terhadap Kesejahteraan Buruh Tani Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Prespektif Ekonomi Islam dapat disimpulkan bahwa dalam pemanen padinya cenderung menggunakan kombet dari pada therser karena dari segi efisiensi waktu yang dipergunakan berdasarkan biaya yang dikeluarkan petani untuk konsumsi buruh dan berdasarkan upah yang diberikan kepada buruh tani, para petani padi cenderung menggunakan kombet karena dianggap efisien dan hemat sehingga berakibat terhadap pendapatn buruh yang menggunakan kombet.

Persamaan penelitian ini adalah tentang pangaruh penggunaan alat pertanian modern dan perubahan tenaga kerja ke mesin, perbedaan

penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah peneliti ini lebih meneliti bagaimana dampak kesejahteraan masyarakat setelah adanya mesin pemanen padi modern tersebut, sedangkan penelitian yang akan diteliti akan meneliti bagaimana hasil produksi padi yang maksimal setelah adanya mesin modern tersebut.

---

<sup>26</sup> Eva Yuliawati, “ *Pengaruh Penggunaan Alat Pemanen Padi Modern Terhadap Kesejahteraan Buruh Tani Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Prespektif Ekonomi Islam*” (Skripsi, IAIN Metro, 2019)

4. Hasanuddin, *“Pengaruh Produksi Padi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Padi Di desa Teluk Rendah Ilir”*. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.<sup>27</sup>

Hasil penelitian pengaruh produksi padi terhadap peningkatan pendapatan petani padi di desa teluk rendah ilir, adalah pengaruh produksi padi secara persial berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani padi di Desa Teluk Rendah Ilir dengan kata lain bahwa ada pengaruh yang signifikan anantara tingkat pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga.

Persamaan penelitian ini adalah tentang produksi padi setelah adanya teknologi, dan perbedaan dengan penelitaian ini adalah penelitian ini meneliti bagaimana pengaruh modal, luas lahan, dan teknologi secara simultan terhadap pendapatan petani sedangkan penelitian yang akan diteliti hanya meneliti produksi yang maksimal setelah adanya teknologi dan juga penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

5. Wildan Mukhtari, *“Penggunaan Teknologi Pertanian Dan Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Padi Di Gampong Lam Alu Cut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar”*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.<sup>28</sup>

Hasil penelitian Penggunaan Teknologi Pertanian Dan Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Padi Di Gampong Lam Alu Cut

<sup>27</sup> Hasanuddin ,“ Pengaruh Produksi Padi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Padi Di desa Teluk Rendah Ilir” ( Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2019).

<sup>28</sup> Wildan Mukhtari, “Penggunaan Teknologi Pertanian Dan Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Padi Di Gampong Lam Alu Cut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018)

Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar adalah Dengan adanya teknologi pertanian pada masyarakat petani Gampong ada sedikit perubahan pada masyarakat baik itu perubahan sosial maupun perubahan dari aspek ekonomi selain karena pengaruh zaman perubahan juga terjadi karena adanya teknologi.

Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas tentang penggunaan dan juga praktek teknologi pertanian dan metode penelitan yang digunakan sama. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini meneliti tentang perubahan sosial sedangkan penelitian yang akan diteliti hanya membahas tentang bagaimana hasil produksi padi yang maksimal.

6. Tri Bastuti Purwantini dan Sri Hery Susilowati, *"Dampak Penggunaan Alat Mesin Panen Terhadap Kelembagaan Usaha Tani Padi "*, Jurnal Analis Kebijakan Pertanian.<sup>29</sup>

Hasil Penelitan dari penelitian ini adalah masuknya alat pemanen padi combine hervaster bisa mengubah pengelolaan kelompok panen, namun bisa juga hanya mengubah alat yang digunakan oleh kelompok awal panen padi dilakukan oleh petani dengan menggunakan sabit tradisional, kegiatan merontok padi juga mengalami perubahan, yang awalnya menggunakan therser selanjutnya menggunakan mesin combine hervester.

<sup>29</sup> Tri Bastuti Purwantini dan Sri Hery Susilowati, *"Dampak Penggunaan Alat Mesin Panen Terhadap Kelembagaan Usaha Tani Padi "*, *Jurnal Analis Kebijakan Pertanian*, No.1, Vol 16 (Juni 2018): 73-88.

Persamaan dengan penelitian ini adalah tentang dampak penggunaan mesin modern, dan juga metode penelitian, perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini meneliti dampak ke kelompok taninya saja sedangkan penelitian yang akan diteliti akan membahas tentang hasil produksi setelah adanya mesin modern tersebut.

7. Muh Suaib, *“Dampak Teknologi Pada Usaha Pertanian Padi Di Desa Parambambe Kecamatan Glesong Kabupaten Takalar”*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.<sup>30</sup>

Hasil penelitian Dampak Teknologi Pada Usaha Pertanian Padi Di Desa Parambambe Kecamatan Glesong Kabupaten Takalar adalah masuknya teknologi di Desa Parambambe memberikan dampak yang positif kepada para petani karena mampu mengurangi jam kerja yang dibutuhkan masyarakat dalam proses bertani, sebelum adanya teknologi petani membutuhkan waktu yang lama untuk bekerja serta memakai tenaga kerja yang cukup banyak sehingga waktu kerja lama. Adanya

teknologi di Desa Parambambe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar disisi lain cukup merugikan bagi para buruh tani sebab jasa mereka sudah tidak dipakai karena digantikan oleh mesin.

Persamaan penelitian ini adalah membahas mengenai dampak dari teknologi dan metode penelitiannya, perbedaan penelitian ini tujuan untuk mengetahui kondisi usaha pertanian di Desa Parambambe Kecamatan Galasong sebelum dan juga sesudah adanya teknologi sedangkan

<sup>30</sup> Moh Suaib, *“Dampak Teknologi Pada Usaha Pertanian Padi Di Desa Parambambe Kecamatan Glesong Kabupaten Takalar”*(Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018).

penelitian yang akan diteliti tujuannya untuk mengetahui bagaimana hasil produksi setelah adanya teknologi.

8. Yosi Aryanti, “*Pemikiran Ekonomi Ibnu Khaldun Pendekatan Dinamika Sosial Ekonomi Dan Politik*”, Jurnal Imara.<sup>31</sup>

Hasil Penelitian dari jurnal tersebut adalah Ibnu Khaldun mengemukakan bahwa nilai sesuatu itu terletak pada kerja manusia yang dicurahkan kepadanya, atau dengan kata lain substansi nilai itu adalah kerja, dan segala yang terpenting dalam kerja tersebut adalah pencurahan tenaga untuk memproduksi sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Persamaan penelitian ini adalah tentang teori Ibnu Khaldun mengenai Ekonomi produksi dan nilai kerja, perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah terletak pada metode penelitiannya jurnal ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

9. Sudirman Umar dan Sulha Pengaribuan, *Evaluasi Penggunaan Mesin Tanam Bibit Padi (Rice Transplanter) Sistem Jajar Legowo Di Lahan Pasang Surut. Jurnal tekni Pertanian Lampung.*<sup>32</sup>

Hasil penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kinerja mesin tanam bibit padi agar dapat meningkatkan efisiensi dan pendapatan petani,

<sup>31</sup> Yosi Aryanti, “Pemikiran Ekonomi Ibnu Khaldun Pendekatan Dinamika Sosial Ekonomi Dan Politik”, *Jurnal Imara*, No.2, Vol.2 (November 2018): 152-161.

<sup>32</sup> Sudirman Umar dan Sulha Pengaribuan, “Evaluasi Penggunaan Mesin Tanam bibit padi *rice Transplanter* Sistem Jajar Legowo Di Lahan Pasang Surut”, *Jurnal tekni Pertanian Lampung*, No.2, Vol.6 (Juli 2017): 105-114.

persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama membahas mengenai mesin pertanian modern dan juga menggunakan metode penelitian kualitatif, perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah penelitian ini hanya membahas mengenai evaluasi salah satu mesin pertanian modern agar dapat meningkatkan efisiensi pendapatan petani sedangkan penelitian yang akan diteliti akan lebih meneliti mengenai hasil produksi padi yang maksimal setelah adanya teknologi pertanian.

10. Zulis Erwanto dan Zulis Erwanti, *Teknologi Pengeringan Padi Untuk Ketahanan Pangan di Desa Wringin Putih, Banyuwangi*. Jurnal Pengabdian Masyarakat.<sup>33</sup>

Hasil Penelitian dari penelitian ini adalah penerapan teknologi pengeringan padi ini sangat membantu petani dalam penanganan panen khususnya dimusim hujan. Persamaan dari penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama meneliti tentang penerapan teknologi pertanian,

metode penelitian, dan juga tempat penelitian berada di salah satu desa yang ada di Kabupaten Banyuwangi, perbedaan dengan penelitian ini

adalah pada penelitian ini lebih fokus ke alat teknologi pengeringan padi sedangkan penelitian akan meneliti alat teknologi pertanian modern dan juga

hasil produksi setelah adanya teknologi.

<sup>33</sup> Zulis Erwanti dan Zulis Erwanto, "Teknologi Pengeringan Padi Untuk Ketahanan Pangan di Desa Wringin Putih, Banyuwangi", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, No 2, Vol.2 ( Maret 2017): 105-108.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

<b>NO</b>	<b>NAMA/TAHUN</b>	<b>PERSAMAAN</b>	<b>PERBEDAAN</b>
1.	Fery Sandria, 2020, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh	Jenis penelitian, Teknik pengumpulan data, Objek penelitian	Tahun penelitian, Lokasi penelitian
2.	Muhammad Hanif, 2020, Institut Agama Islam Negeri Jember.	Jenis Penelitian, Teknik pengumpulan data, objek penelitian,	Tahun Penelitian Lokasi penelitian
3.	Eva Yuliawati, 2019, Institut Agama Islam Negeri Metro.	Jenis penelitian, teknik pengumpulan data, Objek penelitian	Tahun penelitian, lokasi penelitian .
4.	Hasanuddin, 2019, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.	Objek penelitian, Fokus penelitian	Tahun penelitian, Lokasi penelitian, Objek penelitian. jenis penlitian, teknik pengumpulan data.
5.	Wildan Mukhtari, 2018, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh	Jenis penelitian, Teknik pengumpulan data,objek penelitian.	Tahun penelitian, Lokasi penelitian
6.	Tri Bastuti, 2018, Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian, Vol.16 No.1, Juni (2018) :73-88.	Jenis penelitian, teknik pengumpulan data, objek penelitian	Tahun penelitian, lokasi penelitian
7.	Muh Suaib, 2018, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.	Jenis penelitian, teknik pengumpulan data, objek penelitian	Lokasi penelitian, Fokus penelitian .
8.	Yosi Aryanti, 2018, Jurnal Imara, Vol.2, No.2, November (2018):152-161.	Teknik pengumpulan data	Jenis penelitian, objek penelitian, Tahun penelitian, lokasi penelitian
9.	Sudirman Umar, 2017, Jurnal tekni Pertanian Lampung Vol6, No.2(2017):105-114	Jenis Penelitian, teknik pengumpulan data.	Tahun penelitian, Lokasi,Objek penelitian

10.	Zulis Erwanto Dan Zulis Erwanti 2017, Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol. 2. No 2	Jenis Penelitian, teknik pengumpulan data.	Lokasi penelitian, Tahun penelitian, Fokus penelitian.
-----	--	--	--

Sumber : Data diolah dari penelitian terdahulu

Orisinalitas diatas, menunjukkan bahwa adanya persamaan dan juga perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini yang berkaitan dengan substitusi alamiah tenaga kerja dengan mesin pada hasil produksi padi menurut pandangan David Ricardo dan Ibnu Khaldun di Dasa Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.

Kesimpulan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dipaparkan diatas adalah perbedaan pada lokasi penelitian, tahun penelitian dan fokus penelitian, perbedaan pokok penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah praktek substitusi alamiah perubahan tenaga kerja dengan mesin dan juga hasil produksi padi yang mana pada penelitian terdahulu mayoritas meneliti mengenai dampak dari adanya perubahan teknologi mesin pertanian. itulah perbedaan pokok dari penelitian ini dengan penelitian lainnya.

## **B. Kajian Teori**

Kajian teori merupakan teori-teori yang relevan yang dapat digunakan untuk menjelaskan tentang fenomena yang akan diteliti. Teori-teori yang akan digunakan bukan sekedar pendapat dari pengarang, pendapat penguasa, tetapi teori yang betul-betul telah teruji kebenarannya. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

## 1. Teori David Ricardo dan Ibnu Khaldun

### a. Pemikiran Ekonomi David Ricardo

David Ricardo adalah ahli ekonomi politik Inggris yang lahir pada tahun 1772. David Ricardo ini dianggap menjadikan ilmu ekonomi sebagai ilmu yang kokoh dalam melibatkan ketetapan hitungan matematika. Penalaran yang digunakan serta kemampuan analisis model yaitu dengan melibatkan beberapa variabel mampu menghasilkan kesimpulan yang kuat, tokoh aliran klasik yang berpendapat bahwa nilai penukaran ada jika barang tersebut memiliki nilai kegunaan. Oleh karena itu, suatu barang dapat dipertukarkan apabila suatu barang tersebut juga dapat digunakan. Seseorang akan membuat suatu barang, karena barang itu memiliki nilai guna yang dibutuhkan oleh orang<sup>34</sup>. Berikut adalah teori David Ricardo :

- 1) Teori pertumbuhan ekonomi tenaga kerja dengan mesin adalah peranan akumulasi modal dan kemajuan teknologi/mesin akan cenderung meningkat produktivitas tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh pertumbuhan penduduk dimana bertambahnya penduduk dan menambah tenaga kerja dan membutuhkan tanah atau alam.
- 2) Teori tenaga kerja (penduduk) adalah akan meningkat ataupun menurun terletak pada tingkat upah nominal, yang artinya apabila

---

<sup>34</sup> Bambang Hermanto, Mas Rasmini, “Praktek Dan Praktik Bisnis Di Indonesia”, *Konsep Sistem Ekonomi Indonesia*, No1 ( April 2019) 6.

tingkat upah nominal berbeda diatas tingkat upah minimal atau tingkat upah alamiah maka jumlah tenaga kerja akan meningkat.

- 3) Teori nilai harga adalah modal karena modal bukan hanya mampu untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja, namun juga berperan penting dalam mempercepat proses produksi sehingga hasil produksi dapat cepat dinikmati atau dikonsumsi.<sup>35</sup>
- 4) Teori upah adalah Selama tenaga kerja yang dipekerjakan tersebut bisa menerima tingkat upah diatas tingkat upah alamiah, maka jumlah penduduk (tenaga kerja) akan terus bertambah hal tersebut akan menurunkan produk marginal tenaga kerja pada gilirannya akan menurunkan tingkat upah.<sup>36</sup>

Asumsi-asumsi yang digunakan dalam teori David Ricardo

- a) Jumlah tanah terbatas
- b) Tenaga kerja (penduduk) akan meningkat atau pun menurun tergantung pada tingkat upah nominal. Apabila tingkat upah

nominal berada diatas tingkat upah minimal atau tingkat upah alamiah (*natural wage*), maka jumlah tenaga kerja akan meningkat, dan sebaliknya.

- c) Akumulasi modal terjadi apabila tingkat keuntungan yang diperoleh para pemilik modal berada diatas tingkat keuntungan minimal yang diperlukan untuk menarik mereka untuk investasi.

<sup>35</sup> Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Edisi Ketiga* ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 55.

<sup>36</sup> Ibid,55.

d) Kemajuan teknologi yang terjadi sepanjang waktu

e) Sektor pertanian sangat dominan.<sup>37</sup>

b. Pemikiran kritis/Kebaikan David Ricardo :

1) Perkembangan pertanian, pentingnya pembangunan pertanian dalam pertumbuhan ekonomi, karena pembangunan pada industri itu tergantung pada sektor pertanian.

2) Tingkat keuntungan. Pentingnya tingkat keuntungan dalam pembangunan ekonomi karena penumpukan modal tergantung pada kenaikan tingkat keuntungan.

3) Pentingnya tabungan, pentingnya tabungan pada penumpukan modal karena dalam rangka pertumbuhan ekonomi .

4) Perdagangan luar negeri, perdagangan luar negeri sebagai sarana memperbaiki keadaan perekonomian karena perdagangan luar negeri akan membawa pemanfaatan sumberdaya secara maksimum dan juga meningkatkan pendapatan.

5) Teori Dinamis, Rocardo menyajikan sebuah teori yang dinamis yang menganalisa pengaruh perubahan dari berbagai variabel pada pembangunan ekonomi seperti penduduk, upah, sewa, keuntungan dan sebagainya.<sup>38</sup>

c. Pemikiran Ekonomi Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun bernama lengkap Abdurrahman Abu Zaid

Waliuddin Ibnu Khaldun lahir di Tunisia pada awal Ramadhan 732 H

<sup>37</sup> Ibid, 35

<sup>38</sup> Patta Rapanna, Zulfikri Sukrno, *Ekonomi Pembangunan* (Makassar: CV SAH MEDIA, 2017), 62.

atau bertepatan dengan 27 Mei 1332M. Keluarganya berasal berasal dari Hadramaut yang dikenal sebagai keluarga yang memiliki pengetahuan yang luas dan berpangkat serta menduduki jabatan tinggi kenegaraan.<sup>39</sup>

Karya terbesar Ibnu Khaldun adalah *Al-Ibar* (sejarah dunia). Karya ini terdiri atas tiga buah buku yang terbagi dalam tujuh volume, yakni *Muqaddimah* (satu volume), *Al-Ibar* (4 volume), dan *At-Ta'rif bi Ibn Khaldun* (2 volume). Utamanya adalah *Muqaddimah* yaitu buku tentang sejarah. Namun begitu, Ibnu Khaldun menguraikan dengan rinci mengenai teori produksi, teori nilai, distribusi, dan teori siklus yang keseluruhan bergabung menjadi teori ekonomi umum.<sup>40</sup>

- 1) Teori tenaga kerja dan mesin adalah semakin berkembangnya sebuah Negara semakin juga dibutuhkan sumber daya intelektualnya, seperti teknologi mesin pertanian modern.<sup>41</sup>
- 2) Teori tenaga kerja, dapat dijelaskan seperti buruh adalah faktor produksi yang diakui oleh setiap sistem ekonomi terlepas dari kecenderungan ideology mereka.<sup>42</sup>
- 3) Teori nilai tenaga kerja, nilai tenaga kerja memegang peranan penting dalam proses produksi. Oleh karenanya tenaga kerja penting bagi semua akumulasi modal dan pendapatan. Sekalipun pendapatan dihasilkan dari sesuatu selain keahlian, nilai-nilai dari

<sup>39</sup> Boedi Abdullah, *Peradaban Pemikiran Ekonomi Islam* (Bandung:Pustaka Setia, 2010), 285.

<sup>40</sup> Adiwarmam Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2006), 393.

<sup>41</sup> Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*, Terj. Masturi Irham (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), 283.

<sup>42</sup> Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam* (Yogyakarta:Dhana Bakti Prima Yasa, 1997), 58.

menghasilkan laba dan modal harus mencakup nilai tenaga kerja, karena tanpanya, hal itu belum diperoleh.<sup>43</sup> Tanpa tenaga kerja tidak akan ada hasil produksi sehingga nilai tenaga kerja harus diperhitungkan sebagai biaya produksi. Nilai adalah keahlian yang dimiliki seorang pekerja dalam bidang, dan dihargai dengan pendapatan yang setimpal.<sup>44</sup>

## 2. Pengembangan Sumber Daya Manusia

### a. Pengertian Sumber Daya Manusia

Saat ini teknologi di dunia semakin berkembang begitu cepat, termasuk di Negara kita di Indonesia. Teknologi mulai masuk ke semua sektor tak terkecuali sektor pertanian. Era Industri 4.0 mendorong Sumber Daya Manusia menggunakan teknologi informasi dalam semua kegiatan agar lebih efisien. Sumber Daya Manusia tersebut termasuk para petani Indonesia. Para petani ini harus dibekali wawasan serta pengalaman mengenai teknologi informasi khususnya penggunaan teknologi disektor pertanian agar semua kegiatan menjadi efisien.<sup>45</sup>

Sumber Daya Manusia merupakan seluruh penduduk yang berada disuatu wilayah atau tempat dengan ciri-ciri demografis dengan sosial ekonomis. Sumber Daya Manusia adalah semua potensi yang berhubungan dengan data kependudukan yang dimiliki oleh suatu

<sup>43</sup> Nur Chamid, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 253.

<sup>44</sup> Abdul Hasan M. Sadeq dan Aidit Ghazzali, *Readings In Islamic Economic Thought*, (Kuala Lumpur: Longman Malaysia, 1992), 223.

<sup>45</sup> Hanisa Sismaya Lestari, "Pertanian Cerdas Sebagai Upaya Indonesia Mandiri Pangan", *Jurnal Agrita*, no1(Juni 2020), 34.

daerah atau Negara yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Karena manusia merupakan sumber daya terpenting dalam suatu bangsa dan Negara, sumber daya manusia harus memadai, baik dilihat dari segi kuantitas maupun kualitas.<sup>46</sup>

#### b. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia sangatlah dibutuhkan oleh suatu organisasi. Sumber daya mempunyai kekuatan paling besar dalam pengelolaan seluruh sumber di muka bumi ini.<sup>47</sup> Pengembangan Sumber Daya Manusia merupakan suatu proses dalam meningkatkan kualitas suatu individu agar menguasai pengetahuan, keterampilan, keahlian, dan wawasan yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>48</sup>

Pengembangan Sumber Daya Manusia merupakan suatu proses peningkatan kemampuan manusia dalam rangka mencapai suatu tujuan pembangunan bangsa dan merupakan suatu upaya kemampuan dalam menangani berbagai tugas untuk membutuhkan kemampuan diluar pekerjaan.<sup>49</sup>

#### c. Tujuan dan manfaat pengembangan Sumber Daya Manusia

Tujuan pengembangan Sumber Daya Manusia

<sup>46</sup> Lora Ekana Nainggolan, Dkk, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 18.

<sup>47</sup> Dicki Hartanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Pekan Baru: Cahaya Firdaus, 2016),5.

<sup>48</sup> Nurul Ulfatin, Dkk, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta:Rajawali Pers, 2016), 138.

<sup>49</sup> Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 2.

1. Melaksanakan kegiatan pendidikan bagi Sumber Daya Manusia yang bekerja dan akan bekerja pada lingkungan industri sehingga mereka berkualitas yang artinya dapat mengembangkan industri tempat mereka bekerja.
2. Mengembangkan diri dan mengembangkan lingkungan masyarakat disekitarnya.
3. Terkait dengan perkembangan teknologi, pelatihan dan pengembangan membuat lebih produktif dan lebih adaptif.
4. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia itu antara lain termanifestasi dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan, dedikasi, loyalitas, disiplin, sikap, perilaku, kesadaran, aktivitas, kreativitas, produktivitas.<sup>50</sup>

d. Manfaat pengembangan Sumber Daya Manusia

Meningkatkan kuantitas dan kualitas produktivitas.

- 1) Meningkatkan semangat kerja seluruh tenaga kerja.
- 2) Mengurangi waktu belajar yang diperlukan agar mencapai standar kinerja yang dapat diterima.
- 3) Memenuhi kebutuhan-kebutuhan perencanaan Sumber Daya Manusia.
- 4) Mengurangi jumlah dan biaya kecelakaan kerja.
- 5) Membantu dalam peningkatan dan pengembangan pribadi.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Komaruddin Sastradipoera, *Strategi Pembangunan Sumber Daya Berbasis Pendidikan Kebudayaan* (Bandung: Kaappa Sigma, 2006),7.

<sup>51</sup> Danang Sunyoto, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service, 2012), 8.

### 3. Peralihan Tenaga Kerja Ke Mesin

Dalam memanen padi dibutuhkan suatu tenaga dan juga waktu yang sangat besar, namun seiring berkembangnya teknologi hal tersebut tidaklah mengawatirkan lagi dikarenakan kemajuan teknologi membuat suatu pekerjaan manusia semakin mudah. Saat ini untuk mempermudah pekerjaan petani dirancanglah suatu mesin dimana tenaga mesin ini nantinya akan membantu meningkatkan suatu produktivitas serta mengefisiensi waktu. Pada saat ini penggunaan alat-alat pertanian yang bersifat mekanis atau menggunakan tenaga mesin menjadi kebutuhan bagi petani dalam menunjang aktivitas pertaniannya. Hal ini terlihat dari banyaknya petani yang sudah meninggalkan penggunaan alat pertanian tradisional dalam aktivitas bertaniannya kemudian beralih menggunakan alat pertanian yang bersifat modern. Adanya perubahan penggunaan alat pertanian yang tersebut merupakan implikasi masuknya modernisasi disektor pertanian.<sup>52</sup>

Dampak bagi petani dalam penggunaan teknologi

- a. Mempermudah petani dalam mengelolah lahan pertanian.
- b. Menghemat biaya.
- c. Mempercepat waktu dalam mengelolah lahan pertanian.
- d. Menghemat tenaga kerja, contohnya dengan menggunakan mesin petani tidak begitu lelah dalam mengelolah lahannya.

---

<sup>52</sup> Koes Sulistiadji, *Alat dan Mesin Panen Padi di Indonesia* (Serpong: Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2007)

Dampak bagi buruh tani dan Penggeso/ngasak padi

- a. Dampak penggunaan teknologi dengan biaya tinggi tentu nilai jual dari hasil panen akan tinggi dan hal ini tidak baik untuk para penduduk yang masih kurang mampu.
- b. Buruh tani dan juga seorang penggeso/pengasak padi di Desa juga kesulitan mencari kerja dikarenakan jika menggunakan teknologi modern jasa seorang buruh dan juga penggais padi tidak lagi digunakan.<sup>53</sup>
- c. Dampak Positif dan Negatif Peralihan Tenaga kerja ke Mesin.

**Dampak positif.**

- 1) Pengolahan lahan yang luas membuat para petani memerlukan waktu yang lama tanpa adanya teknologi. Petani dapat menghabiskan waktu sehari dalam mengolah lahan pertanian seluas 3 hektar.
- 2) Teknologi didalam sektor pertanian akan lebih mudah dan cepat dalam mengolah tanah mereka. Seperti contoh yang dulunya petani desa Tapanrejo masing menggunakan arit untuk porses pemanenan padi sekarang ada mesin modern combine harvester untuk memanen padi.
- 3) Ada cara yang lebih mudah untuk mesin pemanen padi agar cepat menjadi gabah yaitu dengan menggunakan mesin pemanen padi modern.<sup>54</sup>

<sup>53</sup> Sulistiaji koes, *Alat dan Mesin panen dan perontok Padi di Indonesia* (Serpong: Balai Besar Mekanisasi Pertanian Badan Penelitian, 2007)

<sup>54</sup> Kasma Iswari, Kesiapan Teknologi Panen dan Pascapanen Padi Dalam Menekan Kehilangan Hasil dan Meningkatkan Mutu Beras, *Jurnal Litbang pertanian*, No. 31 (2012): 61.

### **Dampak Negatif**

- 1) Tenaga petani-petani buruh dan petani ngasak pun tidak begitu diperlukan karena tenaga kerja mereka sudah digantikan oleh mesin-mesin modern, alhasil para buruh tani dan juga petani ngasak pun kehilangan pekerjaannya, dan dampak ini yang sekarang masih dirasakan oleh petani di desa Tapanrejo ini khususnya buruh tani dan penggeso/ngasak, beralihnya peran tenaga kerja ke mesin ini membuat para buruh jarang dibutuhkan lagi tenagannya.
- 2) Peran teknologi dalam pertanian berkelanjutan berdampak positif bila digunakan sesuai dengan aturan serta mempertimbangkan untuk kemaslahatan manusia.<sup>55</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>55</sup> Ibid, h 15

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode penelitian ini pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan sebuah data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Berdasarkan cara ilmiah, data ilmiah, tujuan, dan kegunaan.<sup>56</sup> Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis deskriptif.<sup>57</sup> Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif yang artinya menggali sumber dari hasil dokumentasi dan wawancara yang dilakukan secara langsung ke lapangan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian Lapangan juga dapat dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif.<sup>58</sup> Dalam hal ini penelitian terjun langsung kelapangan untuk mengamati dan menggali informasi dari berbagai sumber terkait.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan dimana lokasi penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan bagiannya) dan unit analisis.<sup>59</sup>

Penelitian ini mengambil lokasi yaitu di Dusun Krajan Desa Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Adapun alasan memilih lokasi

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2011), 2.

<sup>57</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

<sup>58</sup> Ibid,6

<sup>59</sup> Ibid, 46.

penelitian ini dikarenakan menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi tahun 2019-2020 di Desa Tapanrejo, Kecamatan Muncar merupakan Desa penghasil produksi padi terbanyak se Kecamatan Muncar .

### C. Subyek Penelitian

Untuk menentukan subjek penelitian sebagai informan dalam penelitian ini ,peneliti menggunakan teknik purposive atau penentuan informan ditentukan sendiri oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu adalah orang yang dianggap paling mengetahui tentang permasalahan yang akan diteliti.<sup>60</sup>

Berdasarkan hal tersebut maka yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah :

1. Bapak Jumali selaku petani padi yang masih menggunakan alat pertanian tradisional di Desa Tapanrejo, Kecamatan Muncar
2. Bapak Katemi selaku petani yang menggunakan mesin pertanian padi modern di Desa Tapanrejo, Kecamatan Muncar
3. Bapak Wakijan selaku petani buruh pengguna alat pertanian modern.
4. Bapak Toni selaku petani buruh pengguna alat pertanian tradisional.
5. Ibu Nur Aini selaku petani buruh tandur secara manual.
6. Ibu Salbiyah selaku petani penggeso/ngasak selaku petani yang tedampak adanya mesin pertanian modern.

Alasan memilih Bapak Katemi dan juga Bapak Jumali sebagai narasumber pokok dalam penelitian ini adalah menurut hasil penelitian dan

---

<sup>60</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

juga wawancara dengan Bapak Kepala Desa bahwa Bapak Katemi lah satu-satunya petani pengguna alat pertanian modern, sedangkan alasan memilih Bapak Jumali sebagai narasumber adalah karena menurut Bapak Kepala Desa, Bapak jumali petani yang sangat mempertahankan warisan leluhur pengguna alat pertanian tradisional.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber atau subyek penelitian. Teknik ini merupakan suatu kewajiban, karena teknik pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah seperangkat peralatan yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian.<sup>61</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan atau triangulasi.

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses psikologis dan biologis.<sup>62</sup> Metode observasi ini adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pengamatan sendiri yang sesuai dengan kenyataan, sebab pengamatan melihat, mendengar atau mendengarkan, mencium suatu objek penelitian dan kemudian nantinya peneliti menyimpulkan dari apa yang peneliti amati tersebut.

---

<sup>61</sup> Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif* ( Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri).

<sup>62</sup> Ibid., 145.

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap substitusi alamiah tenaga kerja dengan mesin pada hasil produksi padi menurut pandangan David Ricardo dan Ibnu Khaldun, menurut hasil observasi yang didapatkan Desa Tapanrejo merupakan Desa terbanyak penghasil padi di Kecamatan Muncar dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana perubahan substitusi alamiah tenaga kerja manusia ke tenaga kerja mesin lalu bagaimana hasil produksi padi setelah dan sesudah adanya perubahan substitusi alamiah tersebut dengan menggunakan teori David Ricardo dan Ibnu Khaldun. Hasil dari observasi tersebut adalah adanya beberapa pendapat para petani mengenai penggunaan alat pertanian modern dan tradisional salah satunya adalah mengenai dampak positif dan juga negatif dalam masing-masing penggunaannya.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu yang mana percakapan ini dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>63</sup> Wawancara merupakan salah satu teknik, dimana teknik untuk menyimpulkan data penelitian. Wawancara merupakan proses interaksi antara pewawancara dengan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.

Metode wawancara ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data tentang:

---

<sup>63</sup> Ibid., 186.

- a. Praktek substitusi alamiah tenaga kerja dengan mesin pada hasil produksi padi tentang perubahan tenaga kerja ke mesin, data yang diperoleh adalah masih banyaknya para petani yang tetap menggunakan alat pertanian tradisional dengan alasan karena melestarikan alat warisan dari para leluhur.
- b. Hasil produksi padi setelah adanya substitusi alamiah tenaga kerja dengan mesin, data yang diperoleh adalah adanya perubahan hasil produksi setelah dan sesudah menggunakan alat pertanian tradisioanal ke alat pertanian modern.
- c. Substitusi alamiah tenaga kerja dengan mesin dalam mencapai hasil produksi padi yang maksimal menurut pandangan David ricardo dan Ibnu Khaldun.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa-peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental

dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen

yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan atau triangulasi adalah menurut Badan Pusat

---

<sup>64</sup> Ibid., 329.

Statistik Kabupaten Banyuwangi Desa Tapanrejo merupakan Desa terbanyak dalam penghasilan padi di Kecamatan Muncar dari tahun 2019 sampai dengan 2020.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi melalui cara mengelompokkan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam bentuk unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam bentuk pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat suatu kesimpulan, sehingga nantinya dapat mempermudah dan dapat dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.<sup>65</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yaitu suatu cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata dalam menjelaskan suatu fenomena atau data yang diperoleh. Aktifitas dalam menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan atau verifikasi data. Berikut penjelasannya :

##### **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam melakukan penelitian, karena data yang terkumpul akan dijadikan bahan analisis dalam penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik triangulasi.

---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 335.

## 2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang hal yang tidak penting. Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan observasi, wawancara, intisari dokumen, rekaman.

## 3. Penyajian Data

Penyajian data, pada tahap ini data dilakukan dengan cara mengelompokkan data yang sudah didapat dalam bentuk uraian. Melalui tahap ini, peneliti bisa memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atukah mengambil tindakan yang berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.

## 4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data

Pada tahap ini adalah tahapan terakhir dalam menganalisis data. Dalam tahap ini, peneliti akan menyimpulkan data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Kesimpulan ini dapat berupa temuan baru

yang sebelumnya belum pernah ada. Tidak lupa juga peneliti melakukan pemeriksaan data-data yang telah didapat yang disebut dengan verifikasi data. Secara singkat, makna-makna yang muncul harus diuji kebenarannya, kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya.<sup>66</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif, dalam hal ini peneliti menggambarkan bagaimana substitusi alamiah tenaga kerja dengan mesin dalam mencapai hasil produksi padi

---

<sup>66</sup> Ibid., 246-252.

yang maksimal menurut pandangan David Ricardo dan Ibnu Khaldun di Dasa Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Maka dari itu, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi akan digambarkan dalam bentuk kata-kata dan kalimat, bukan dalam bentuk angka-angka statistic atau persentase seperti penelitian kuantitatif.

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik *triangulasi*. Teknik *triangulasi* yakni peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak. Sumber triangulasi yakni untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda tetapi dengan teknik yang sama.<sup>67</sup> Jadi, teknik keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu teknik *triangulasi* sumber data, merupakan teknik perbandingan data yang diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Bagian ini menguraikan rencana melaksanakan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan hingga penulisan laporan.<sup>68</sup>

1. Tahap penelitian ini sebagai berikut :
  - a. Tahap Pra-Lapangan atau persiapan sebelum berada di lapangan. Pada tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan, diantaranya:

<sup>67</sup> Ibid., 241.

<sup>68</sup> Ibid., 274 .

- 1) Menyusun rencana penelitian
- 2) Memilih objek penelitian
- 3) Mengurus perizinan
- 4) Menentukan informan
- 5) Memahami etika dalam penelitian

b. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi dengan beberapa informan yang sudah dipersiapkan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan substitusi alamiah tenaga kerja dengan mesin dalam mencapai hasil produksi padi yang maksimal menurut pandangan David Ricardo dan Ibnu Khaldun di Desa Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi

c. Tahap Penyelesaian

Pada tahapan ini peneliti menggunakan penghalusan data yang didapat dari subjek, informan, maupun dokumen dengan memperbaiki

segi bahasa dan sistematikanya supaya dalam pelaporan hasil penelitian tidak terjadi kesalah pahaman atau salah penafsiran.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Legenda dan Sejarah Terbentuknya Desa Tapanrejo**

Seiring kemajuan teknologi setiap wilayah akan banyak inovasi yang baru dalam bidang pertanian tak terkecuali yang dilakukan oleh para petani yang ada di Desa Tapanrejo, dalam proses substitusi alamiah yang terjadi adalah sejumlah petani yang mengganti alat pertaniannya menggunakan alat pertanian modern, yang awal mulanya para petani tidak mengerti tentang alat pertanian modern seiring berjalannya waktu yang diikuti oleh zaman para petani sedikit demi sedikit sudah mulai menggunakan alat pertanian modern, akan tetapi masih ada juga para petani yang menggunakan alat pertanian tradisional yang beranggapan bahwa alat pertanian tradisional merupakan warisan para leluhur yang wajib dilestarikan, untuk mengetahui legenda dan juga sejarah Desa Tapanrejo akan dijelaskan sebagai berikut.

Tapanrejo dalam bahasa Jawa memiliki arti tempat pertapaan yang ramai nama tersebut diberikan oleh Ki Juru Martani sebagai ungkapan syukur terimakasih pada seseorang pertapa yang telah menolongnya dan pasukannya. Cerita ini merupakan cerita turun temurun yang kemudian dijadikan dasar atas dinamakannya sebuah Desa di Kecamatan Muncar yaitu Desa Tampangrejo yang kemudian dari tahun ke tahun dirubah menjadi Desa Tapanrejo masih dalam Kecamatan Srono yang akhirnya

sekarang menjadi Kecamatan Muncar. Pada zaman dahulu, tepatnya pada abad 17-18 ada sepasang pengantin dari negeri Madura, sepasang pengantin ini mendapatkan amanat dari orang tuanya untuk mencari tanah baru ke wilayah timur, pengantin laki-laki tersebut merupakan seorang putra nelayan yang dikenal oleh masyarakat Desa Tapanrejo bernama H. Bendu, dalam perjalannya dia tidak lupa membawa istrinya yang namanya sampai saat ini masih menjadi misteri.

Saat itu diwilayah Banyuwangi atau dulu dikenal dengan nama Belambangan masih dilingkupi hutan belantara, dalam perjalanan dari tanah Madura H. Bendu beserta istrinya akhirnya terdampar disebuah pantai tepatnya didaerah Hamuncar yang sekarang dikenal dengan Kecamatan Muncar, kemudian rombongan ini terus kearah selatan masuk hutan. Saat turun dari perahu, matahari sudah condong kearah barat sehingga perjalanan tersebut di hentikan dan mereka pun bermalam ditengah hutan, saat itu istrinya tertidur pulas namun tidak demikian

dengan H. Bendu dia selalu ingat pada pesan orang tuanya. Malam terus larut namun H. Bendu terus merenung dimana sebenarnya tempat yang diinginkan oleh orangtuanya itu. Ternyata malam sunyi itu membuat dia semakin tidak bisa tidur walaupun sebenarnya dia merasa kelelahan setelah menempuh perjalanan jauh, dalam kebingungannya samar-samar telinganya mendengar suara kucuran air yang sangat besar akhirnya diam-diam diapun meninggalkan istrinya untuk mencari asal suara air itu. Dalam pencarian tersebut H. Bendu melihat seberkas sinar yang sangat

terang, karena penasaran dia akhirnya menuju tempat asal sinar tersebut, sinar yang sangat terang tersebut ternyata berasal dari sebuah air yang keluar dari sumber air. Setelah menemukan sumber tersebut akhirnya dia kembali ke istrinya yang masih tertidur pulas, namun dalam hatinya dia selalu bertanya-tanya mengapa sumber itu mengeluarkan sinar walaupun hanya sekejap, pertanyaan tersebut selalu muncul dibenak H. Bendu waktu itu.

Karena selalu dihantui pertanyaan tersebut, akhirnya dia memohon petunjuk Gusti Allah SWT sebelum pagi hari, petunjuk Allah pun datang dan itu merupakan jawaban dari apa yang dipikirkannya, tempat itu merupakan tempat yang diamanatkan oleh orang tuanya dan sumber yang ditemukan tersebut dinamakan kedung panas yang sampai saat ini bagi sebagian masyarakat disekitarnya terdapat “Buaya Ghaib” yang konon katanya merupakan jelmaan penumunya. Pagi harinya H. Bendu bersama istrinya melihat kenyataan kebenaran sumber tersebut, air yang keluar dari

sumber tersebut ternyata merupakan sebuah kedung atau danau kecil yang menyau dengan sungai, dan saat itu sumber tersebut ramai dikerumuni oleh binatang hutan dan terdapat banyak sekali ikan yang menjadikan sumber tersebut menjadi sangat ramai, dengan tidak sengaja H. Bendu dan istrinya berteriak “Tapanrejo, Tapanrejo, Tapanrejo”, yang berarti kedung atau danau yang ramai.

Saat itu H. Bendu meyakini bahwa disitulah dirinya harus tinggal bersama istrinya, akhirnya H. Bendu membat alas tersebut dan

membuka lahan untuk bertani selain bekerja sebagai nelayan, tidak lama kemudian banyak orang-orang pendatang baru yang datang ke daerah tersebut, kemudian daerah tersebut akhirnya terkenal dengan sebutan “TAPANREJO” , waktu itu H. Bendu ditunjuk oleh masyarakatnya untuk memimpin sebagai kepala Desa pertama di wilayah tersebut.<sup>69</sup>

## 2. Kondisi Demografi Desa Tapanrejo

### a. Letak Geografis

Desa Tapanrejo memiliki luas wilayah 668, 472 Ha yang terbagi atas dua Dusun yaitu Dusun Krajan dan Dusun Kedung Dandang, Dusun Krajan merupakan Dusun yang terbanyak populasi penduduknya yakni 58% dari total penduduk Desa serta memiliki luas wilayah terluas dari luas keseluruhan Desa yakni 60%. Desa Tapanrejo peran serta masyarakat dalam bergotong royong masih tergolong tinggi dalam setiap kegiatan kemasyarakatan dan pelestarian seni budaya tradisional. Mata Pencaharian penduduk Mayoritas merupakan

Nelayan dan Petani. Desa Tapanrejo memiliki 2 Dusun yaitu Dusun Kedung Dandang yang memiliki 6 RW dan Dusun Krajan yang memiliki 9 Rw dengan batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Barat : Desa Sraten
- 2) Sebelah Utara : Desa Kebaman dan Desa Blambangan
- 3) Sebelah Selatan : Desa Tambakrejo
- 4) Sebelah Timur : Desa Kedungringin dan Desa Kedungrejo

<sup>69</sup> Profil Desa Tapanrejo Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi

#### b. Kependudukan

Faktor kependudukan merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan oleh pemerintah dalam upaya untuk membangun daerah. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia atau penduduk sudah menjadi suatu keharusan agar dapat bersaing dalam dunia globalisasi sekarang ini, masyarakat Desa Tapanrejo masih memegang tegus adat Jawa, orang di desa ini masih terlihat sangat ramah bagi pendatang. Masyarakat biasanya menggelar upacara syukuran atas hasil panen yang melimpah setiap tahunnya, di desa Tapanrejo 1/3 penduduknya banyak yang merantau ke daerah-daerah di Indonesia dan akan kembali ke desanya pada saat lebaran, adapun jumlah penduduk di Desa Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi adalah 7,776 jiwa dan memiliki kepadatan 746,97 jiwa/km<sup>70</sup>.

#### c. Keadaan Ekonomi

Secara umum perekonomian Desa Tapanrejo bergantung pada hasil pertanian, sebagian besar masyarakat Desa Tapanrejo bekerja sebagai petani dan buruh tani, selain itu juga ada yang bekerja pedagang dan merantau ke Bali, hanya sebagian kecil yang bekerja sebagai PNS serta pekerjaan lainnya. Lahan persawahan sebagian besar ditanami padi palawija dan buah-buahan, untuk budidaya perikanan hanya ada ikan lele, tetapi juga masih sangat sedikit,

---

<sup>70</sup> Kantor Desa Tapanrejo

sampai saat ini hasil dari bumi tersebut banyak yang dikirimkan ke kota dan juga ke Bali.

Berdasarkan data yang diperoleh masyarakat yang bekerja disektor pertanian berjumlah 1.356 orang, yang bekerja disektor jasa berjumlah 729 orang, yang bekerja disektor industry 415 orang, dan yang bekerja disektor lain-lain sebanyak 1.130 orang, dengan demikian jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian berjumlah 3.349 orang berikut tabel jumlah penduduk dengan berdasarkan mata pencahariannya.

**Tabel 4.1**  
**Mata Pencaharian dan Jumlahnya**

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Pertanian	1.365 orang
2	Jasa/Perdagangan	7.29 orang
	1. Jasa Pemerintahan	25 orang
	2. Jasa Perdagangan	80 orang
	3. Jasa Angkutan	10 orang
	4. Jasa Keterampilan	10 orang
3	Sektor Industri	415 orang
4	Sektor Lain	1.130 orang
	<b>Jumlah</b>	<b>3.349 orang</b>

Sumber : Kantor Desa Tapanrejo

### **B. Penyajian Data dan Analisis**

Penyajian data dan analisis data merupakan suatu bagian yang mengungkapkan tentang data yang dihasilkan yang sesuai dengan rumusan masalah dan di analisis dengan data yang relavan. Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwasanya penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai sarana untuk penguat dan pendukung dalam penelitian ini. Berdasarkan dari hasil

penelitian, maka akan diuraikan data-data tentang substitusi alamiah tenaga kerja dengan mesin dalam mencapai hasil produksi padi yang maksimal dalam pandangan David Ricardo dan Ibnu Khaldun di Desa Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi secara berurutan yang mengacu pada penelitian sebagai berikut :

**1. Substitusi Alamiah Tenaga Kerja Dengan Mesin Dalam Mencapai Hasil Produksi Padi Yang Maksimal Menurut Pandangan David Ricardo dan Ibnu Khaldun di Desa Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.**

Peranan akumulasi modal dan kemajuan teknologi/mesin akan cenderung meningkatkan produktivitas tenaga kerja, karena peningkatan produktivitas pada tenaga kerja lebih membutuhkan kemajuan teknologi dan juga akumulasi modal yang sangat cukup, teori tersebut menurut pandangan David Ricardo, saat ini peningkatan produktivitas tenaga kerja dengan teknologi pertanian modern sangatlah dibutuhkan guna untuk

mempermudah aktivitas pertanian, penggunaan alat-alat pertanian yang bersifat mekanis atau menggunakan tenaga mesin menjadi suatu kebutuhan bagi petani. Terdapat beberapa alasan dan beberapa dampak bagi petani yang menggunakan alat pertanian modern salah satunya adalah dengan bantuan berbagai alat pertanian modern sangatlah mempermudah aktivitas petani.

Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Katemi selaku petani padi yang menggunakan jasa petani buruh pengguna alat pertanian modern yaitu :

Di Desa Tapanrejo ini mayoritas semua petani masih menggunakan alat pertanian tradisional kebanyakan pada tidak tau mengenai alat pertanian modern, bukan tidak mau menggunakan tapi lebih banyak resiko katanya, “kalau menurut saya jika ada sesuatu yang memudahkan pekerjaan saya yang kenapa ngak saya coba”, di wilayah Krajan ini hanya bapak Katemi yang menggunakan alat pertanian modern, menurutnya menggunakan alat pertanian modern ini sangat lah membantu untuk memudahkan pekerjaannya.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas Pak Katemi berusia 68 tahun yang sudah berpropesi sebagai petani selama 35 tahun, sebelum mengenal alat pertanian modern beliau awalnya juga menggunakan alat pertanian tradisional mulai dari pembajakan lahan sawah sampai masa pemanenan, sampai akhirnya beliau mengenal mesin pertanian modern, ada beberapa mesin pertanian modern yang digunakan mulai dari traktor pembajak sawah sampai mesin kombet/*combine harvester* alat untuk memanen padi.

“Saya memakai mesin pertanian modern ini baru mulai awal bulan 2021, yang awalnya saya diberi tahu oleh rekan saya yang rumahnya daerah Desa Blambangan, nah saat itu saya tertarik untuk memulai menggunakan mesin pemanen padi modern yaitu mesin kombet”. Kalau penggunaan mesin traktor pembajak sawah dll itu saya sudah lama mungkin setiap pentani di Desa ini sebagian juga sudah banyak yang menggunakannya traktor pembajak sawah, tapi kalau kombet ini insyaallah hanya saya saja di Desa Tapanrejo ini”.Setelah menggunakan mesin kombet ini baru terasa saat ini hasilnya selain mengefisien waktu tenaga kerja saya juga tidak begitu capek, tapi sayangnya hanya ada mesin kombet saja belum ada mesin-mesin lain, jadi untuk penanaman padi dll itu saya masih menggunakan jasa buruh tani dengan cara manual untuk proses penanam padinya,

<sup>71</sup> Katemi, wawancara, Banyuwangi, 13 Juli 2022

biasanya dilakukan oleh ibu-ibu masyarakat di Desa Tapanrejo sendiri.”<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Katemi perlu diketahui bahwa Bapak Katemi adalah satu-satunya pengguna alat pertanian modern di Desa Tapanrejo, mulai awal tahun 2021 Pak Katemi mulai menggunakan mesin pertanian modern karena beliau baru mengenal mesin pertanian modern dari rekannya yang tinggal di Desa Blambangan, setelah menggunakan mesin-mesin pertanian modern menurutnya sangatlah membantu dan dapat mempermudah dalam pekerjaannya, ada beberapa alat pertanian yang biasa digunakan oleh Bapak Katemi yaitu traktor pembajak sawah dan mesin kombet selain itu Bapak Katemi masih menggunakan cara manual atau biasa memperkerjakan buruh dengan menggunakan alat pertanian tradisional seperti halnya waktu penanaman padi.

Menurut teori Ibnu Khaldun semakin berkembangnya sebuah Negara maka semakin juga dibutuhkan sumber daya intelektualnya seperti tenaga kerja dan mesin-mesin modern, karena terhambatnya pembangunan secara ekonomi disebuah Negara dikarenakan kurangnya ahli dibidang yang dibutuhkan, mengenai teori Ibnu Khaldun dapat disimpulkan bahwa kurangnya tenaga kerja disuatu daerah atau terlambatnya untuk mengenal teknologi/mesin-mesin modern dapat menghambat pembangunan ekonomi. Asumsi teori Ibnu Khaldun ini sangat bertentangan dengan masyarakat Desa

---

<sup>72</sup> Katemi, *Wawancara*, Banyuwangi, 13 Juli 2022

Tapanrejo ini karena banyaknya masyarakat yang belum mengenal mengenai mesin-mesin pertanian modern.

Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara Bapak Jumali selaku petani pengguna alat pertanian tradisional sebagai berikut

“Saya menggunakan alat pertanian tradisional ini ada berbagai alasan bukan tidak mau untuk menggunakan alat pertanian modern dan mengikuti zaman, tetapi saya lebih nyaman dan suka menggunakan alat pertanian tradisional, meskipun jika menggunakan alat pertanian modern lebih mengefisien waktu dan dapat menghemat tenaga tetapi saya lebih suka menggunakan cara manual sebagai rasa cinta terhadap warisan leluhur yang ada di Desa Tapanrejo ini”. Selain saya juga masih banyak para petani yang menggunakan mesin pertanian tradisional seperti saya”.<sup>73</sup>

Bapak Jumali Berusia 65 Tahun beliau berprofesi sebagai petani sekitar hampir 40 tahun lamanya jadi sudah tidak diragukan lagi mengenai keahliannya dalam bidang bertani, dari dulu sampai sekarang beliau masih menggunakan cara yang manual dalam mengelola persawahannya mulai dari pembibitan, pengolahan tanah, penanam, sampai pemanenan beliau lakukan dengan cara manual semua. Meskipun semua dengan cara manual tetapi tidak menghilangkan semangat beliau dalam bekerja.

Dalam penggunaan alat pertanian modern sangatlah berdampak pada buruh tani dan juga para petani pengesok dalam proses pekerjaannya, jasa para petani sudah lagi tidak digunakan seperti Bapak Toni selaku buruh tani dan juga Ibu tarbiyah selaku buruh tani. Berikut wawancara dengan Bapak Toni selaku buruh tani.

---

<sup>73</sup> Jumali, *Wawancara*, Banyuwangi, 14 Juli 2022

“Saya bekerja menjadi buruh sudah cukup lama, menjadi buruh tani ini menjadi pekerjaan sampingan saya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, adanya mesin pertanian modern menyebabkan saya kehilangan pekerjaan saya, yang biasa saya diperkerjakan sebagai buruh ngerit dan juga buruh pacul kini digantikan oleh mesin”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Toni beliau sangat menyayangkan jika alat pertanian tradisional digantikan oleh mesin karena Beliau akan kehilangan pekerjaannya untuk mendapatkan kebutuhan sehari-hari, kemudian pernyataan berikut diperkuat oleh Ibu Tarbiyah selaku petani buruh tander.

“Saya Bu Nuraini, saya juga sudah cukup lama menjadi buruh tander ini, saya sangat tidak setuju jika alat pertanian tradisional di gantikan oleh mesin, karena akan banyak sekali yang dirugikan terutama para buruh tani, kasihan mereka akan kehilangan pekerjaannya, tapi untuk saat ini mein penanam padi modern belum juga digunakan disini, banyak para petani yang masih menggunakan jasa buruh tander secara tradisional, karena kata petani-petani menggunakan jasa tander yang dilakukan oleh ibu-ibu justru malah rapid an bagus sedangkan dengan menggunakan mesin justru malah tidak rapi”.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nuraini beliau sangat tidak setuju jika alat pertanian tradisional digantikan oleh mesin, karena akan banyak pihak yang dirugikan terutama para buruh-buruh tani mereka akan kehilangan perkerjaannya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa asumsi Bapak Katemi dan Bapak Jumali sangat berbeda, menurut Bapak Katemi jika menggunakan alat pertanian modern maka hasil produksi padi akan meningkat yang mana asumsi tersebut sesuai dengan teori David Ricardo dan Ibnu Khaldun yang berangapan bahwa kemajuan teknologi atau mesin akan cenderung meningkatkan tenaga kerja, berbeda dengan asumsi Bapak Jumali yang saat ini masih bertahan menggunakan alat pertanian

tradisional, karena menurutnya penggunaan alat pertanian tradisional merupakan warisan leluhur yang harus dilestarikan.

## **2. Praktek Substitusi Alamiah Tenaga Kerja Dengan Mesin Dalam Mencapai Hasil Produksi Padi Yang Maksimal di Desa Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.**

Dari penelitian yang didapatkan melalui wawancara dengan narasumber peneliti akan menjelaskan tentang bagaimana praktek dari substitusi alamiah tenaga kerja dengan mesin yang ada di Desa Tapanrejo ini, mulai dari pengemburan tanah sampai proses pemanenan yang dilakukan oleh Bapak Katemi selaku petani pemakai alat pertanian modern dan Bapak Jumali selaku petani pemakai alat pertanian tradisional. Berikut hasil wawancaranya.

Bapak Katemi adalah petani pemilik sawah seluas 1 hektar yang setiap mengelolah sawahnya beliau memperkerjakan buruh tani untuk merawat sawahnya, Langkah awal dari prosesnya adalah pengemburan tanah, yang mana Bapak Katemi menggunakan Traktor dalam proses pengemburanya dan memperkerjakan buruh tani untuk mengerjakannya.

Pernyataan ini juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan

Bapak Katemi yang menyatakan bahwa :

“Saya memiliki sawah seluas 1 hektar, selama proses pengelolaan saya tidak mengerjakan sendiri, mengingat usia segini dan semakin hari semakin gampang capek, maka dai itu saya selalu meperkerjakan buruh tani, dari mulai pengemburan tanah sampai proses panen, proses awal yaitu pengemburan tanah dengan traktor atau biasa orang-orang sini menyebutnya dengan sebutan singkal, saya disini menyewa singkal tersebut dengan memperkerjakan buruh tani, dengan lama waktu bisa setengah hari.<sup>74</sup>

<sup>74</sup> Katemi, *Wawancara*, Banyuwangi, 13 Juli 2022

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa Bapak Katemi memiliki sawah seluas satu hektar dalam pengolahan Beliau menggunakan alat pertanian modern traktor/singkal. Proses pegemburan tanah merupakan proses awal dalam penanaman padi, dalam proses pengolahan tanahnya Bapak Katemi tidak selalu mengerjakan sendiri melainkan beliau memperkerjakan buruh tani dalam prosesnya pengolahan/pembajakan sawahnya berikut praktek substitusi alamiah yang dilakukan oleh Bapak Katemi :

“Untuk pembajakan sawah saya menggunakan jasa buruh pengguna traktor/singkal, biasanya tidak sampai setengah hari sudah selesai untuk luas tanah 1 hektar, saya biasa menggunakan jasa pengemburan tanah oleh pak Wakijan, untuk ongkos biaya sewa traktor/singkal ini Rp300.000 per  $\frac{1}{4}$  ha, jadi kalau sawah saya 1 hektar yang tinggal ngalikan saja Rp300.000 x 4 yang sekitar Rp1.200.000 sekali sewa traktor, dan ini belum yang lain-lainnya”.<sup>75</sup>

**Gambar 4.1**  
**Proses Pengemburan Tanah Menggunakan Alat Pertanian Modern**  
**(Traktor/Singkal)**



*Sumber: Desa Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi*

Berdasarkan gambar 4.1 adalah proses pengemburan tanah yang menggunakan mesin traktor/singkal, yang dikerjakan oleh Bapak wakijan selaku buruh pemilik traktor. Pada tanggal 12 Februari peneliti melakukan

<sup>75</sup> Katemi, Wawancara, Banyuwangi, 13 Juli 2022

observasi langsung ke lapangan dan mendatangi bapak Wakijan yang pada saat itu kebetulan beliau sedang membajak sawah milik Bapak Katemi<sup>76</sup>.

Pernyataan ini didukung oleh Bapak Wakijan selaku buruh pengelolah tanah, Bapak Wakijan menyatakan bahwa :

Saya bekerja menjadi buruh ini sudah lama sekitar 15 tahunan dulu masih menggunakan kerbau sekarang alhamdulillah sudah punya mesin traktor ini buat membantu para petani, tetapi kalau di Desa Tapanrejo ini ada juga yang masih mau mencangkul tidak mau menyewa jasa pakai traktor dll itu, alasannya sih macam-macam, dan kalau pakai jasa pencangkulan biasanya borongan dilakukan 3-4 orang itu pun juga membutuhkan waktu berhari-hari untuk menyelesaikan sawah  $\frac{1}{4}$  misalnya, kalau ini saya ngerjakan pengemburan tanah ini biasa saya lakukan sendiri, tidak borongan, jadi untuk biaya jasa penyewaan ya saya pakai sendiri, biasanya untuk sawah  $\frac{1}{4}$  ha ini sekitar 1-2 jam insyallah selesai.<sup>77</sup>

Bapak Wakijan berumur 58 tahun beliau adalah seorang buruh tani yang sudah hampir 15 tahun, dan beliau menggunakan alat pertanian modern dengan traktor sebagai alat pembantunnya, dalam pekerjaan buruhnya biasanya beliau mendapatkan upah dari petani Rp300.000 per  $\frac{1}{4}$  ha nya, dengan kurun waktu 1-2 jam dalam prosesnya. Setelah melakukan

tahap pengemburan kemudian proses penanam padi, Bapak Katemi memperkerjakan para buruh tandur yang dikerjakan secara manual yang

biasa dilakukan oleh para ibu-ibu Desa Tapanrejo berikut penjelasan mengenai proses penanaman padi.

<sup>76</sup> Observasi, Banyuwangi, 12 Februari 2022

<sup>77</sup> Wakijan, *Wawancara*, Banyuwangi, 12 Februari 2022

**Gambar 4.2**  
**Proses Tandır (Penanaman Padi)**



*Sumber : Desa Tapanrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi.*

Berdasarkan gambar 4.2 merupakan proses penanam padi atau biasa disebut dengan proses tandur yang mana para pekerjaannya adalah para ibu-ibu Desa Tapanrejo, pada saat proses tandur peneliti melakukan observasi untuk langsung terjun ke lahan persawahan dan mendatangi salah satu ibu-ibu yang bernama Ibu Nur untuk diwawancarai<sup>78</sup>.

Pernyataan ini sesuai dengan hasil pada saat wawancara dengan Ibu Nur yang menyatakan bahwa :

“Saya sebenarnya adalah Ibu rumah tangga, ini untuk kerjaan sampingan ya sebagai buruh tandur, saya sudah lama jadi buruh tandur, ya hitung-hitung biayanya bisa buat jajan anak-anak sama kebutuhan dapur, ini kebetulan saya tandur disawahnya Pak Katemi, proses pindahan bibit padi siap tanam adalah 20 hari usia 20 hari sangat baik dan pas untuk proses pemindahan, untuk biaya jasa ini kan saya borongan jadi per ¼ ha itu dikerjakan 3-4 orang kebetulan sekarang 4 orang ada Bu Sumariah, Bu Ni, Bu Tarbiyah, dan saya sendiri, nah ini kelompok tandur kami, jadi dimana-mana kalau ada petani yang menginginkan jasa buruh tandur ya kita selalu ber 4 ini, untuk biaya buruh tandur ini Rp300.000 per ¼ ha nya jadi kalau kita borongan ber 4 ya tinggal dibagi saja, tapi alhamdulillah cukup lah buat kebutuhan dirumah”<sup>79</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara diatas Ibu Nur adalah seorang Ibu rumah tangga yang mempunyai pekerjaan sampingan sebagai buruh tandur

<sup>78</sup> Observasi, Banyuwangi, 15 Februari 2022

<sup>79</sup> Nur Aini, Wawancara, Banyuwangi, 15 Februari 2022

yang biaya tandur tersebut biasanya untuk kebutuhan sehari-hari seperti jajan anak-anaknya dan lain-lain, untuk proses pemindahan bibit padi siap tanam yang baik adalah usia 20 hari, usia 20 hari menurut petani sangatlah baik untuk kemudian dipindahkan dan ditanam, setelah itu tinggal menunggu 120 hari dan padi pun siap untuk dipanen, setiap kali tandur beliau melakukan borongan/kelompok dalam proses tandurnya bersama ibu-ibu kelompok tandurnya, yang mana dalam setiap tandurnya diberikan jasa/ongkos Rp300.000 per luas lahan  $\frac{1}{4}$  ha nya, apabila dikerjakan borongan 4-3 orang tinggal dibagi saja ujar Ibu Nur selaku buruh tandur.<sup>80</sup>

Pernyataan berikut kemudian diperkuat oleh Bapak Katemi selaku petani pengguna jasa buruh tandur. Beliau menyatakan :

“Awalnya saya juga pernah ditawari teman saya untuk menggunakan jasa buruh tani menggunakan mesin pertanian modern penanaman padi, tapi saya dengar-dengar kok katanya lebih lama dan kurang bagus dalam perkejaannya kata orang-orang, tapi hal tersebut masih katanya orang-orang, dan saya belum pernah mencoba sendiri, dan saya juga memikirkan ibu-ibu buruh yang biasa saya gunakan jasa tandurnya ini, kalo saya menggunakan jasa mesin pertanian modern pasti ibu-ibu juga kehilangan pekerjaannya, jadi untuk itu ya saya gunakan gunakan jasa ibu-ibu saja, tapi pasti lain waktu saya bakal mencoba alat pertanian tandur tersebut, untuk biaya mesin tandur ini juga disamakan dengan jasa manual seperti sekitaran 300 ribu per  $\frac{1}{4}$  hektarnya, jadi mungkin untuk lain waktu untuk menghemat tenaga juga saya akan mencoba mesin penanam padi modern”<sup>81</sup>.

Berdasarkan wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwasannya awalnya Bapak Katemi pernah ditawari untuk menggunakan sewa jasa alat pertanian modern penanam padi akan tetapi beliau

<sup>80</sup> Nuraini, Wawancara, Banyuwangi, 15 Februari 2022

<sup>81</sup> Katemi, Wawancara, Banyuwangi, 15 Februari 2022

mendengarkan dari petani-petani lain bahwasannya kalau menggunakan alat pertanian tander tersebut kurang efektif dalam penggunaannya, dan alasan lain beliau juga lebih memikirkan jasa Ibu-ibu yang biasa Bapak Katemi gunakan karena katanya kalau Bapak Katemi menggunakan alat pertanian tander tersebut Ibu-ibu akan kehilangan pekerjaannya, akan tetapi lain waktu guna untuk menghemat tenaga beliau akan mencoba alat tersebut.

Setelah peneliti melakukan observasi selama 4 bulan dari masa pembajakan lahan, pembenihan, penanam, pemupukan serta perawatan padi, kemudian dibulan keempat atau lebih tepatnya 120 hari, setelah genap berumur 120 hari padi siap untuk di panen, pada masa pemanenan padi Bapak Katemi menggunakan alat pemanen padi modern yang biasa disebut dengan mesin kombi, berikut penjelasan dan alasan Bapak Katemi menggunakan mesin pertanian modern.<sup>82</sup>

**Gambar 4.3**  
**Proses Pemanenan Menggunakan Alat Pertanian Modern (Kombin)**



*Sumber : Desa Tapanrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi*

Gambar 4.3 merupakan proses pemanenan padi dilahan Bapak Katemi dengan menggunakan mesin kombi, beliau menggunakan jasa para buruh dalam proses pemanenannya, proses pemanenan dengan menggunakan

<sup>82</sup> Observasi, Banyuwangi, 11 Mei 2022

mesin kombi ini adalah yang pertama kali di Desa Tapanrejo karena belum ada petani-petani lain yang menggunakannya.

Pernyataan ini sesuai dengan hasil pada saat wawancara dengan Bapak Katemi yang menyatakan bahwa :

“Saya menggunakan jasa buruh mesin pemanen kombi ini sejak awal tahun 2021 jadi ya baru beberapa kali ini menggunakannya, awalnya saya juga dikasih tau oleh rekan saya yang tinggal di Desa Blambangan, awalnya saya belum begitu tertarik dengan mesin tersebut karena melihat di Desa Tapanrejo ini belum pernah ada yang memakai mesin tersebut, akan tetapi setelah rekan saya terus mempengaruhi dan mengarahkan saya untuk menggunakan mesin tersebut ya saya ingikut, tapi alhamdulillah menurut saya juga sangat efektif sekali menggunakan mesin ini, selain mengifisien waktu tenaga kerja saya juga tidak begitu capek dalam proses pemanenan ini, jika menggunakan mesin ini saya tidak lagi memperkerjaka buruh ngerit sebelum menyewa mesin dhoser, karena dengan mesin kombi setelah dipanen langsung keluar menjadi gabah, dan langsung dimasukkan kedalam karung, selain mengemat waktu dan juga menghemat tenaga menurut saya lebih nyaman menggunakan mesin ini, untuk proses pemanenan hanya dibutuhkan tidak sampai 1-2 jam untuk memanen per 1 hektarnya”.<sup>83</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Katemi diatas dapat peneliti simpulkan bahwasannya Bapak Katemi baru-baru ini menggunakan

mesin pertanian modern kombi tepatnya pada awal tahun 2021 jika disimpulkan mungkin masih sekitaran 3-4 pemakain mesin tersebut, beliau awalnya juga diberi tahu oleh rekannya yang bertampat tinggal Di desa tentangga yaitu Desa Blambangan, yang awal mula beliau juga tidak tertarik dengan penggunaan mesin tersebut, karena melihat di Desa Tapanrejo ini masih belum ada yang menggunakan mesin tersebut. tapi setelah rekannya terus memberi arahan agar Bapak Katemi menggunakan mesin tersebut beliau

---

<sup>83</sup> Katemi, *Wawancara*, Banyuwangi, 15 Mei 2022

pun mau menggunakan alat tersebut, menurutnya penggunaan alat kombi tersebut sangat menghemat waktu dan juga menghemat tenaga kerja, untuk waktu yang digunakan tidak sampai 1-2 jam dalam 1 hektarnya, dan dalam penggunaan mesin kombi tersebut tidak lagi harus mempekerjakan buruh ngerit karena sebelum dipanen dan menyewa mesin dhozer harus ada buruh ngerit dalam proses pemanenannya. Kemudian untuk jasa sewa mesin tersebut akan dijelaskan di wawancara berikut ini.

“Proses pemanenan dengan menggunakan mesin kombi ini biasa dilakukan borongan atau kelompok biasanya dilakukan 4-5 orang, nanti untuk bagian buruh manol atau yang biasa disebut dengan jasa buruh untuk mengangkut padi setelah dipanen itu juga sendiri, untuk pembayaran ongkos penyewaan mesin sekitar Rp350.000 per ¼ hektarnya, jadi ya kalau saya punya lahan sawah 1 hektar ya tinggal ngalikan saja jadi  $Rp350.000 \times 4 = 1.400.000$ , harga segitu belum ongkos konsumsi ngasih kopi rokok makanan dan lain-lain itu, ongkos tersebut belum juga jasa buruh manol, buruh manol biasa mengangkut gabah padi dari sawah ke jalan raya agar memudahkan untuk dibawa kerumah saya, itu setiap pengangkutan 1 karung di harga 25 ribu dan biasanya ¼ hektar itu sekitar 10 karung ya kalau 1 hektar tinggal ngalikan saja”<sup>84</sup>

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa

dari proses pemanenan menggunakan jasa mesin pertanian modern kombi dilakukan secara borongan atau kelompok yang biasa dilakukan oleh 4-5 orang, dan kemudian untuk bagian pengangkutan gabah padi yang setelah dipanen ada buruh manol yang jasanya bagian pengangkutan gabah, untuk biaya penyewaan mesin kombi tersebut sekitar Rp350.000 per ¼ hektarnya, biaya tersebut kemudian dibagi oleh 4-5 orang karena dilakukan dengan borongan, kemudian untuk biaya buruh manol sekitaran Rp25.000 per

<sup>84</sup> Katemi, *Wawancara*, Banyuwangi, 15 Mei 2022

karungnya dan setiap  $\frac{1}{4}$  hektar biasanya terdapat 10 karung, dalam pernyataan saat wawancara diatas Bapak Katemi terlihat menggeluh akan harga karena beliau pada saat pemanenan harus ada juga konsumsinya belum harga rokok, kopi, makanan dan lain-lain itu kata beliau saat wawancara. Kemudian untuk alasan Bapak Katemi menggunakan mesin pertanian modern kombi tersebut dijelaskan di dalam wawancara berikut.

“Ada beberapa alasan saya dalam penggunaan mesin kombi tersebut adalah yang kemarin karena banyaknya hujan jadi saya menggunakan mesin kombi ini, jadi kalau menggunakan cara manual/tardisional kurang efektif menurut saya apalagi dengan luas sawah 1 hektar, kemudian yang kedua karena kebetulan lahan sawah saya pinggir jalan pas jadi ya memudahkan akses kombi menuju lahan sawah, banyak dari petani-petani di Desa Tapanrejo ini tidak mau menggunakan mesin kombi ini karena lahan sawahnya berada ditengah-tengah, alasanya banyak jika menggunakan mesin kombi akan merusak parit/galengan sawah, mungkin itu salah satu alasan banyak petani yang tidak mau menggunakan mesin kombi tersebut”<sup>85</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa alasan Bapak Katemi dalam memilih menggunakan alat pemanen modern alasan pertama adalah pada saat masa panen kebetulan juga banyak

hujan jadi menurut beliau jika menggunakan cara manual tidak akan efektif karena melihat juga luas yang dimiliki Bapak Katemi 1 hektar, kemudian yang kedua adalah dengan kebetulan lahan sawah milik Bapak Katemi bertempat di pinggir jalan jadi juga memudahkan akses mesin kombi tersebut, menurut beliau banyak petani yang tidak mau menggunakan jasa mesin kombi karena banyak petani yang lahan persawahannya ditengah

---

<sup>85</sup> Katemi, *Wawancara*, Banyuwangi, 15 Mei 2022

jadi tidak mudah mesin kombi untuk mengakses lokasi tersebut, dan alasan pertama petani adalah akan merusak parit/gelengan jalan setapak tersebut.

Dari pernyataan diatas mengenai beberapa pembiayaan yang dikeluarkan oleh Bapak Katemi dalam pengelolaan lahan dari masa pengelolaan tanah sampai masa panen dapat dilihat di dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.2**  
**Rincian Biaya Pengelolaan Bapak Katemi (Alat Pertanian Modern)**

No	Rincian Keperluan	Biaya (Rp)	Luas Lahan (ha)
1	Ongkos Kombi	Rp350.000	Per ¼ hektar
2	Olah Tanah	Rp300.000	Per ¼ hektar
3	Pupuk	Rp400.000	Per ¼ hektar
4	Ongkos Tandur	Rp300.000	Per ¼ hektar
5	Ongkos Manol	Rp25.000	Per 4 Karung
6	Konsumsi Buruh	Rp200.000	-
	<b>Jumlah</b>	<b>Rp1.575.000</b>	

*Sumber : Desa Tapanrejo, Wawancara Bapak Katemi*

Berdasarkan tabel diatas jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh Bapak Katemi selama masa pengelolaan dari penanaman hingga panen sebesar Rp1.575.000 hitungan per ¼ hektar kemudian luas lahan yang dimiliki Bapak Katemi adalah 1 hektar, jadi  $Rp1.575.000 \times 4 = 5.700.000$ .

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti dengan narasumber Bapak Katemi selaku petani pengguna alat pertanian modern, kemudian peneliti membandingkan hasil wawancara yang didapatkan dari Bapak Jumali selaku petani pengguna alat pertanian tradisional, dan membandingkan wawancara Bapak Katemi dan Bapak Jumali maka akan terlihat bagaimana proses praktek substitusi alamiah di Desa Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi .

Untuk praktek penggunaan alat pertanian tradisional akan dijelaskan melalui observasi dan juga wawancara dengan Bapak Jumali sebagai berikut ini.

**Gambar 4.4**  
**Proses Pengemburan Tanah Menggunakan Alat Pertanian Tradisional (Cangkul)**



*Sumber : Desa Tapanrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi*

Berdasarkan gambar 4.4 diatas merupakan proses pengelolaan tanah menggunakan alat pertanian tradisional yang dilakukan oleh Bapak Jumali, beliau menggunakan cangkul dalam proses pengemburan tanahnya, dalam pemakaiannya ada beberapa alasan mengapa Bapak Jumali tetap menggunakan alat pertanian tradisional.

Pernyataan ini sesuai dengan hasil pada saat wawancara dengan Bapak Jumali selaku petani pengguna alat pertanian tradisional beliau menyatakan bahwa :

“Saya petani pengguna alat pertanian tradisional, saya dari dulu sampai sekarang menggunakan cangkul dalam proses pengelolaan tanah, lahan sawah saya hanya sekitar ¼ hektar saja, salah satu alasan saya menggunakan cangkul dalam proses pengemburan tanah adalah lahan sawah yang saya miliki hanya ¼ hektar, yang kedua alasan saya adalah jika menggunakan alat pertanian modern seperti traktor dll itu maka para buruh cangkul akan kehilangan pekerjaannya, dalam proses pencangkulan saya mengerjakan sendiri untuk bagian pembuatan galengan/parit-parit persawahan , akan tetapi untuk jasa pengemburan tanah saya menggunakan jasa buruh cangkul dalam membantu pengemburan tanahnya sebelum kemudian masa pembenihan”<sup>86</sup>.

<sup>86</sup> Jumali, *Wawancara*, Banyuwangi, 13 Februari 2022

Dari hasil wawancara diatas dengan Bapak Jumali dapat disimpulkan bahwa dari dulu sampai sekarang Bapak Jumali menggunakan cangkul dalam proses pengemburan tanahnya, alasan Bapak Jumali masih menggunakan jasa buruh cangkul adalah karena lahan sawah yang dimiliki beliau hanya sekitar  $\frac{1}{4}$  hektar saja, kemudian untuk alasan kedua adalah dikarenakan Bapak Jumali memikirkan para buruh cangkul jika beliau berpindah menggunakan alat traktor dan lain-lain itu para buruh cangkul akan kehilangan pekerjaannya. Untuk jasa penggunaan buruh cangkul akan dijelaskan oleh Bapak Jumali dalam wawancara berikut.

Penggunaan jasa buruh cangkul dilakukan secara borongan/kelompok buruh, dengan ongkos per  $\frac{1}{4}$  hektarnya Rp300.000, jadi kalau borongan biasanya sekitar 3-4 orang, Rp300.000 dibagi jumlah banyaknya buruh borongan, harga Rp300.000 ribu per  $\frac{1}{4}$  hektarnya sebenarnya sama saja dengan ongkos penyewaan buruh menggunakan traktor, tapi berhubung saya juga memikirkan para buruh-buruh cangkul yang membutuhkan pekerjaan lebih baik say menggunakan buruh cangkul.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak jumali peneliti

menyimpulkan bahwa jasa buruh cangkul dilakukan secara borongan/kelompok, dengan biaya jasa sebesar Rp300.000 per luas lahan  $\frac{1}{4}$  hektarnya, dengan jumlah buruh yang bekerja sebanyak 3-4 orang, harga Rp300.000 sama dengan harga penyewaan jasa buruh menggunakan traktor, akan tetapi bapak jumali lebih memilih menggunakan jasa buruh cangkul dikarenakan apabila menggunakan jasa buruh traktor para buruh cangkul akan kehilangan pekerjaannya. Setelah melakukan proses pengelolaan dan juga pengemburan tanah selanjutnya adalah proses penanama, dalam proses

penanaman akan dijelaskan oleh wawancara peneliti dengan Bapak Jumali sebagai berikut.

**Gambar 4.5**  
**Proses Penanaman Padi (Proses Tandur)**



*Sumber : Desa Tapanrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi*

Berdasarkan gambar 4.4 diatas merupakan Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat proses tandur yang mayoritas dilakukan oleh para ibu-ibu, proses tandur dilakukan secara borongan/berkelompok.<sup>87</sup>

Pernyataan berikut sesuai dengan hasil pada saat wawancara dengan Bapak Jumali yang menyatakan bahwa :

“Saya mempekerjakan jasa buruh tandur yang dilakukan oleh Ibu-ibu Desa Tapanrejo, tandur dilakukan oleh Ibu-ibu dengan borongan/kelompok, dalam proses tandur saya menggunakan jasa buruh secara manual, proses tandur dilakukan setelah para buruh pacul selesai dengan waktu umur 20 hari baru bibit padi siap untuk dipindahkan, kemudian alasan saya menggunakan jasa pekerja buruh tandur adalah selain memberikan pekerjaan untuk Ibu-ibu penggunaan alat tandur modern menurut saya sangat tidak efisien, selain hasil dari mesin tandur yang kurang baik mesin tandur pun dikenal dengan pekerjaannya yang lambat, sehingga petani-petani seperti saya lebih memilih menggunakan jasa buruh tandur manual, selain kerjanya yang lambat mesin penanam padi modern akan dapat merusak galengan/parit disekitar lahan, banyak dari petani-petani yang mempunyai lahan sawah berada ditengah-tengah jadi tidak dipungkiri tidak mau menggunakan alat pertanian modern dalam proses pengelolaan sawahnya, termasuk saya sendiri, karena pembenahan galengan harganya juka cukup mahal setara harga sewa alat tandur modern tersebut”<sup>88</sup>

<sup>87</sup> Observasi, Banyuwangi, 17 Februari 2022

<sup>88</sup> Jumali, *Wawancara*, Banyuwangi, 17 Februari 2022

Dari observasi diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Bapak Jumali memperkerjakan Ibu-ibu buruh tander yang dilakukan secara borongan/kelompok, dan dalam proses penanam padi dilakukan secara manual, dalam proses tander sebelumnya harus menunggu usia bibit padi 20 hari baru bisa ditanam, ada beberapa alasan Bapak Jumali memilih untuk menggunakan jasa buruh penanaman padi secara manual yang pertama adalah memberikan lahan pekerjaan bagi Ibu-ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buru tander, yang kedua adalah jika menggunakan alat mesin pertanian modern seperti alat penanam padi modern akan berakibat pada galengan/parit sawah menjadi rusak, karena jika rusak biaya proses pembenahan galengan pun cukup mahal setara dengan penyewaan mesin pertanian modren tersebut.

Setelah peneliti melakukan observasi dapat disimpulkan bahwa selama hampir 4 bulan tepatnya 120 hari selama masa pembenihan padi hingga perawatan pemberian pupuk dan lain-lain, padi kemudian siap untuk dipanen, untuk proses pemanenan padi Bapak Jumali masih menggunakan alat pertanian tradisional, yang pertaman Bapak jumali menggunakan jasa buruh ngerit terlebih dahulu sebelum menggunakan jasa sewa dhoser dalam proses pemanenan, dalam prosesnya Bapak Jumali dibantu oleh buruh tani dan juga para penggeso atau biasa disebut ngasak berikut penjelasannya.<sup>89</sup>

---

<sup>89</sup> Observasi, Banyuwangi, 17 Mei 2022

**Gambar 4.6**  
**Proses Ngerit Padi**



*Sumber : Desa Tapanrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi*

Gambar 4.6 merupakan proses pemanenan padi, proses pemanenan padi secara tradisional harus dilakukan proses pengeritan terlebih dahulu proses ngerit adalah proses pemisahan padi dengan batangnya sebelum dimasukkan kedalam mesin dores sehingga nantinya menjadi gabah, dalam proses pengeritan Bapak Jumali menggunakan jasa buruh ngerit, beliau menggunakan jasa Bapak Toni dalam prosesnya, pada saat proses panen peneliti melakukan observasi dan juga mendatangi langsung Bapak Toni untuk wawancara.

Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Toni

selaku buruh ngerit padi yang menyatakan bahwa :

“Saya bekerja sebagai buruh tani sekitar hampir 15 tahunan, selain menjadi buruh ngerit saya juga menyewakan jasa alat dloser, setelah padi selesai di arit kemudian prosesnya adalah menggunakan mesin dores untuk memisahkan padi dengan batangnya agar menjadi gabah, untuk penggunaan jasa ngerit seperti ini yang saya lakukan dengan sistem borongan yang dilakukan 3 orang dengan biaya Rp250.000 per  $\frac{1}{4}$  hektarnya, kalau harian untuk perorangnya Rp100.000, untuk waktu yang saya butuhkan untuk proses pengeritan ini dalam luas lahan  $\frac{1}{4}$  hektra itu tidak sampai setengah hari sudah selesai mulai sekitar jam 7 pagi nanti mungkin jam 11 siang an sudah selesai”.<sup>90</sup>

<sup>90</sup> Toni, *Wawancara*, Banyuwangi, 17 Mei 2022

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa, Bapak Toni merupakan buruh tani berumur 42 tahun beliau bekerja sebagai buruh tani hampir 15 tahunan, pada saat observasi dan wawancara beliau sedikit menceritakan tentang pekerjaannya, selain bekerja sebagai buruh tani beliau juga bekerja sebagai tukang bangunan, hanya saja bekerja sebagai buruh tani ini sebagai sambian/sampingan, karena pada saat musim panen seperti ini banyak yang membutuhkan jasa beliau sebagai buruh tani selain buruh ngerit beliau juga menyewakan mesin dhoser yang dilakukan secara borongan bersama kelompok buruh taninya, biaya dalam penggunaan jasa buruh ngerit Rp250.000 ribu per  $\frac{1}{4}$  hektarnya yang mana biaya tersebut juga akan dibagi dengan rata karena dilakukan secara borongan, jika tidak dilakukan borongan atau dilakukan harian maka perorangnya Rp100.000, untuk lama waktu pengerjaannya tidak sampai sengah hari dengan luas lahan  $\frac{1}{4}$  hektarnya. Setelah melakukan proses pengeritan kemudian adalah proses mendores yaitu proses memisahkann padi dengan batangnya yang kemudian menjadi gabah.<sup>91</sup>

**Gambar 4.7**  
**Proses Panen Menggunakan Alat Pertanian Tradisional (Dores)**



*Sumber : Desa Tapanrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi*

<sup>91</sup> Observasi, Banyuwangi, 17 Mei 2022

Gambar 4.7 adalah proses pemanenan padi menggunakan alat pertanian tradisional, setelah melakukan pengeritan langkah selanjutnya padi dimasukkan ke dalam mesin dores dan kemudian akan langsung menjadi gabah, proses penggunaan mesin dores biasa dilakukan 3-4 orang buruh tani, pada hasil wawancara dan juga observasi yang dilakukan oleh peneliti berikut adalah hasil dari wawancara dengan Bapak Jumali selaku petani pengguna alat pertanian tradisional.

Pernyataan ini sesuai dengan hasil pada saat wawancara dengan Bapak Jumali yang menyatakan bahwa :

“Penggunaan mesin pertanian tradisional ini sudah saya gunakan sejak dulu awalnya saya menggunakan semacam kayu untuk alat penggepyokan gunanya juga untuk memisahkan antara batang dan padinya, kemudian setelah mengenal mesin dores saya beraliah menggunakan mesin tersebut, saya menggunakan dores baru sekitar 7 tahunan yang lalu, ya alhamdulillah bisa meringankan tenaga dan pekerjaan saya, setiap panen saya dibantu oleh 3-4 orang buruh, dan menyewa alat dores tersebut kepada buruh, setiap sekali panen harga untuk sewa dhoser Rp300.000 per luas tanah  $\frac{1}{4}$  hektarnya, untuk buruh dhoser dilakukan secara borongan/kelompok, biaya Rp300.000 ribu belum termasuk uang untuk konsumsi para buruh, konsumsi biasanya untuk semacam kopi, rokok, jajan-jajan, minuman dan lain-lain itu”.<sup>92</sup>

Dari hasil wawancara dengan Bapak Jumali peneliti menyimpulkan bahwa dari dulu sampai sekarang Bapak Jumali masih menggunakan mesin pertanian tradisional, awalnya beliau menggunakan alat gepyok sebagai alat untuk pemisah antara batang dan padi tersebut, kemudian setelah mengenal mesin dores barulah beliau mengganti alat tersebut dengan dhoser, penggunaan dores sangat membantu Bapak Jumali dalam waktu

---

<sup>92</sup> Jumali, Wawancara, Banyuwangi, 17 Mei 2022

pemanannya, meskipun menurut peneliti ada lagi alat yang lebih canggih dari dores yaitu mesin kombi, akan tetapi Bapak Jumali lebih memilih dores, untuk proses pemanenan beliau dibantu oleh para buruh tani yang menyewakan mesin drosor tersebut, buruh penyewaan jasa drosor tersebut dilakukan dengan borongan yang terdiri dari 3-4 orang, untuk biaya sewa dores 300 ribu per  $\frac{1}{4}$  hektarnya, menurut Bapak Juamali biaya 300 ribu tersebut belum termasuk ongkos untuk konsumsi para buruh. Untuk alasan Bapak Jumali tetap menggunakan alat pertanian tradisional akan dijelaskan didalam wawancara berikut.

“Alasan saya tetap menggunakan alat-alat pertanian secara manual yang pertama adalah penggunaan alat secara manual tidak akan merusak tanah, kalau penggunaan jasa kombi/alat pertanian modern bakalan banyak tanah yang rusak seperti galengan terutama juga akan rusak, kebetulan lahan sawah saya ditengah jadi untuk penggunaan mesin modern sepertinya tidak bisa karena akan merusan lahan-lahan persawahan yang lain, jadi untuk pengguna alat kombi biasanya dipakai untuk yang memiliki lahan di pinggir-pinggir jalan, karena akses penggunaanya juga mudah, kalau saya menggunakan kombi ya secara otomatis juga membenahi lahan-lahan orang yang yang dilewati mesin tersebut kalau lahannya rusak, dan biaya pembenahan lahan galengan itu cukup mahal, sebenarnya kalau lahannya saya dekat jalan ya kemungkinan bisa untuk mencoba, padahal penggunaan kombi lebih menghemat waktu dan tenaga hanya sekitar 1 jam untuk lahan  $\frac{1}{4}$  sudah selesai , kalau pemakaian mesin drosor setengah hari baru selesai untuk lahan  $\frac{1}{4}$  hektar, kemudian alasan kedua saya ya karena kalau petani banyak yang menggunakan mesin modern para buruh dan juga tukang ngasak padi akan kehilangan pekerjaannya, maka dari itu saya ingin bertahan menggunakan mesin doser saja agar saling bisa merasakan keuntunganya”.<sup>93</sup>

Dari hasil wawancara dengan Bapak Jumali peneliti menyimpulkan bahwa alasan pertama Bapak Jumali masih menggunakan alat pertanian

---

<sup>93</sup> Jumali, Wawancara, Banyuwangi, 17 Mei 2022

tradisional adalah jika dengan menggunakan alat pertanian modern/alat pemanen modern yang biasa disebut dengan kombain akan merusak lahan tanah, parit atau galengan juga akan rusak, lahan-lahan persawahan yang lainnya juga ikut rusak karena lahan terlindas oleh mesin-mesin tersebut, Bapak Jumali tidak akan menggunakan alat pertanian modern dikarenakan lahan sawah yang beliau miliki bertempat ditengah karena akses mesin tersebut juga sulit jika lahan bertempat ditengah, alasan yang kedua adalah jika banyak petani yang menggunakan mesin pertanian modern akan banyak para buruh dan juga petani penggeso/petani ngasak yang kehilangan pekerjaanya.

Dari pernyataan diatas mengenai beberapa pembiayaan yang dikeluarkan oleh Bapak Jumali dalam pengelolaan lahan dari masa pengolahan tanah sampai masa panen dapat dilihat di dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.3**  
**Rincian Biaya Pengelolaan Bapak Jumali**  
**(Alat Pertanian Tradisional)**

No	Rincian Keperluan	Biaya (Rp)	Luas Lahan (ha)
1	Ongkos Dores	Rp350.000	Per ¼ hektar
2	Olah Tanah	Rp300.000	Per ¼ hektar
3	Pupuk	Rp400.000	Per ¼ hektar
4	Ongkos Tandır	Rp300.000	Per ¼ hektar
5	Ongkos Manol	Rp25.000	Per Karung
6	Konsumsi Buruh	Rp50.000	-
7	Ongkos Ngerit	Rp250.000	Per ¼ hektar
	<b>Jumlah</b>	<b>Rp1.675.000</b>	

*Sumber : Desa Tapanrejo, Wawancara Bapak Jumali*

Dari tabel diatas peneliti menyimpulkan bahwa biaya keseluruhan Bapak Jumali dari pengolahan tanah sampai masa panen adalah sebesar

1.675.000 biaya tersebut belum termasuk biaya lainnya, jika dibandingkan dengan pengeluaran biaya Bapak Katemi lebih dapat disimpulkan biaya pengeluaran lebih Banyak Bapak jumali selaku petani pengguna alata pertanian tradisional karena dapat dilihat jika masa panen kalau petani pengguna mesin kombi tidak perlu menggunakan jasa buruh ngerit, akan tetapi kalau menggunakan alat pertanian tradisional dores harus menggunakan jasa buruh ngerit yang biayanya Rp250.000 per ¼ hektarnya.

Setelah melakukan wawancara dan juga observasi kepada Bapak Jumali kemudian peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan para buruh dan juga petani ngasak/petani penggeso selaku petani yang terdampak oleh penggunaan alat pertanian modern, berikut wawancara dengan Ibu Salbiyah selaku petani ngasak/penggeso.

Pernyataan ini sesuai dengan hasil saat wawancara dengan Ibu Salbiyah yang menyatakan bahwa :

“Saya berumur 52 Tahun, pekerjaan saya sebagai ibu rumah tangga, tetapi kalau pada saat musim panen tiba, saya ngikut petani memanen padi, dan sekedar ikut-ikutan sedikit membantu, kemudian jika ada padi-padi yang tersisa saya yang membersihkan, kalau menggunakan mesin dhorsor pasti masih ada gabah-gabah yang tersisa, tapi kalau menggunakan mesin kombi ya saya ngak bisa membersihkan padi-padi yang tersisa, keberadaan mesin kombi berdampak sekali untuk para Ibu-ibu pengasak, karena dengan penghasilan mengasak tersebut bisa untuk mebuhi kebutuhan sehari-hari saya, biasanya untuk menggaskan saya lakukan bersama-sama ibu-ibu masyarakat sini bisa sampai 5-6 orang tetapi juga kalau lahan sang pemilik luas, kalau lahan sang pemilik hanya sedikit ya mungkin kita para ibu-ibu pengasak tidak enak sendiri untuk membantu-bantu karena hasil gabah pengasakan akan dibagi-bagi nantinya, saya sekalai mengasak mungkin sekitaran 5-6 kg gabah saya dapatkan tergantung banyaknya teman untuk mengasaknya”.<sup>94</sup>

<sup>94</sup> Salbiyah, Wawancara, Banyuwangi, 17 Mei 2022

Dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Salbiyah selaku petani pengasak beliau sangat terdampak sekali jika para petani menggunakan mesin pertanian modern, karena dampaknya para Ibu-ibu pengasak tidak mendapatkan sisa-sisa padi untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya, keberadaan mesin kombi sangat mempengaruhi penghasilan ibu-ibu pengasak, untuk setiap panen biasanya dilakukan 5-6 orang membantu-bantu hasil pengasakannya, untuk pendapatannya sekitar 5-6 kg gabah.

Pernyataan ini didukung oleh Bapak Toni selaku buruh tani yang terdampak adanya mesin pertanian modern yang menyatakan bahwa :

“Saya bekerja sebagai buruh tani sudah lama, penggunaan mesin pertanian tradisional sudah saya gunakan sejak dulu, sedangkan sekarang muncul adanya mesin pemanen padi modern atau biasa orang-orang menyebutnya mesin kombi, adanya mesin pertanian modern tersebut membuat jasa saya tidak dipakai lagi, tapi untuk wilayah Desa Tapanrejo ini masih banyak yang menggunakan alat pertanian tradisional jadi untuk saat ini jasa penyewaan alat-alat pertanian tradisional saya masih digunakan, tapi tidak tau untuk waktu yang akan datang akankah saya bakal kehilangan pekerjaan saya. Untuk penghasilan perharinya untuk buruh tani 75-100 ribu kalau borongan, ya alhamdulillah cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya”.<sup>95</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Toni selaku buruh yang terdampak adanya mesin pertanian modern adalah jasa buruh tani Bapak Toni tidak dipakai lagi, untuk sekarang penggunaan jasa buruh pertanian tradisional masih dipakai karena masih belum banyak petani yang menggunakan alat pertanian modern, akan tetapi melalui hasil wawancara diatas Bapak Toni tidak mengetahui nasib pekerjaannya kedepannya akankah beliau kehilangan

---

<sup>95</sup> Toni, Wawancara, Banyuwangi, 17 Mei 2022

pekerjaanya atau tidak karena melihat situasi perubahan teknologi yang semakin berkembang.

Berdasarkan hasil penelitian praktek substitusi alamiah tenaga kerja dengan mesin adalah adanya mesin pertanian modern mungkin menurut sebagian orang bersyukur telah ada teknologi mesin pertanian modern akan tetapi tidak dengan sebagian buruh-buruh tani seperti yang ada di Desa Tapanrejo ini, mereka menganggap bahwa perubahan tenaga kerja pertanian tradisional ke tenaga kerja modern akan menjadi ketakutan untuk kehilangan mata pencahariannya.

### **3. Hasil Produksi Padi Setelah Adanya Susbtitusi Alamiah Tenaga Kerja Dengan Mesin Di Desa Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.**

Substitusi alamiah diartikan sebagai barang pengganti secara alamiah/berubah karena adanya perubahan zaman, karena semakin berkembangnya zaman maka semakin pula berkembangnya teknologi,

seperti halnya yang terjadi di Desa Tapanrejo dengan adanya teknologi maka alat-alat pertanian tradisional akan tergantikan oleh alat-alat pertanian

modern, ada beberapa hal dan beberapa alasan para petani berpindah dengan menggunakan alat pertanian modern dan ada juga beberapa alasan para petani

tetap menggunakan alat pertanian tradisional, meskipun para petani mempunyai beberapa alasan sendiri-sendiri dalam mempertahankan kualitas

tanaman padinya semua itu mereka lakukan demi untuk mempertahankan dan mendapatkan hasil produksi padi yang maksimal, Dari kesimpulan di

atas peneliti akan membandingkan bagaimana hasil produksi padi Bapak Katemi setelah menggunakan alat pertanian modern dan Juga Bapak Jumali yang tetap menggunakan alat pertanian tradisional, berikut penjelasan mengenai petani pengguna alat pertanian modern dan petani pengguna alat pertanian tradisional.

Pernyataan ini sesuai dengan saat melakukan observasi dan juga wawancara bersama Bapak Katemi selaku petani pengguna jasa buruh pertanian modern, melalui wawancara beliau menyatakan sebagai berikut:

“Saya pemilik lahan pertanian seluas 1 hektar, setiap panen saya mempekerjakan buruh untuk membantu panen saya, mulai dari buruh penyewaan mesin kombi sampai buruh bagian mengangkutan hasil gabah yang selesai di giling, buruh tersebut biasa disebut buruh manol dengan rincian biaya sebagai berikut, luas lahan saya 1 hektar dengan biaya penyewaan mesin kombi per  $\frac{1}{4}$  hektarnya Rp350.000 dan dikerjakan oleh 3-4 orang, kemudian untuk biaya buruh manol per karungnya dihargai Rp25.000 ribu, setiap lahan  $\frac{1}{4}$  biasanya 3-4 karung, untuk hasil produksi yang saya peroleh setiap panen dalam waktu 4 bulan atau sekitar 120 hari sesudah menggunakan alat pertanian modern yaitu 4 ton untuk luas lahan 1 hektar, jika  $\frac{1}{4}$  hektar sekitar 1 ton, untuk harga 1 ton gabah dengan luas lahan  $\frac{1}{4}$  ha sekitar Rp4.400,000, dan untuk harga per Kg gabah Rp 4.400, jadi pendapatan saya dengan luas lahan 1 hektar  $4.400,000 \times 4 = 17,600,000$  per setiap panen, akan tetapi biaya berikut belum untuk keperluan yang lainnya seperti biaya pengolahan lahan, biaya untuk buruh dan lain-lain untuk biaya rincian dan lain-lain sekitar Rp1.425.000 jadi hasil keseluruhan  $17,600,000 - 1.425.000 = 16,175,000$  merupakan hasil bersih produksi padi di bulan Mei”<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa

Bapak Katemi merupakan pemilik lahan 1 hektar, dan setiap panen Bapak Katemi mempekerjakan buruh untuk membantu proses pemanenannya, dari hasil wawancara diatas untuk hasil produksi padi yang diperoleh setiap

<sup>96</sup> Katemi, Wawancara, Banyuwangi, 18 Mei 2022

panen dalam waktu 4 bulan atau sekitar 120 hari sesudah menggunakan alat pertanian modern yaitu 4 ton untuk luas lahan 1 hektar, untuk untuk luas lahan  $\frac{1}{4}$  hektar hasil produksi padi mencapai 1 ton, untuk harga 1 ton gabah dengan luas lahan  $\frac{1}{4}$  hektar sekitar Rp4.400.000, dan harga per Kg gabah adalah Rp4.400, jadi dapat disimpulkan untuk hasil produksi padi Bapak Katemi dengan luas lahan 1 hektar yaitu  $4.400.000 \times 4$  jadi Rp17.600,000 per setiap panen, namun pendapatan tersebut belum pengeluaran lainnya yang diperkirakan biayanya mencapai  $Rp1.425.000 \times 4 = 5.700.000$  untuk perawatan lahan dan lain-lain, jadi pendapatan hasil produksi padi keseluruhan  $Rp17.600.00 - 5.700.000$  jadi sekitaran 11.900.000 merupakan hasil produksi padi dibulan Mei oleh Bapak Katemi. rincian hasil produksi Bapak Katemi dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Produksi Bapak Katemi (Alat Pertanian Modern)**

Luas lahan	$\frac{1}{4}$ Hektar
Hasil produksi padi	4 Ton
Harga 1 ton gabah	Rp4.400.000
Harga per Kg gabah	Rp4.400
Biaya pengelolaan	Rp5.700.000
Pendapatan hasil produksi	Rp17.600.000
Hasil pendapatan dikurangi biaya pengelolaan	$Rp17.600.000 - Rp5.700.000 = Rp11.900.000$

Setelah Mengetahui hasil produksi padi Bapak Katemi kemudian peneliti akan membandingkan dengan hasil produksi padi Bapak jumali selaku petani pengguna alat pertanian tradisional, berikut hasil wawancara dengan Bapak Jumali yang menyatakan bahwa :

“Penggunaan alat pertanian tradisional atau dengan menggunakan alat pertanian manual kini sudah saya gunakan dari dulu dan alat pertanian yang saya guna ini merupakan salah satu warisan leluhur jadi lebih baik ya disimpan dan dipakai agar tetap terjaga, luas lahan yang saya miliki hanya  $\frac{1}{4}$  hektar saja, jadi itu juga alasan saya tetap menggunakan alat pertanian tradisional saja, untuk proses pengolahan lahan sampai dengan masa panen saya dibantu oleh para buruh dengan biaya minimal 250.000–350.000 ribu per luas lahan  $\frac{1}{4}$  hektarnya, dari pengeluaran untuk biaya keperluan perawatan dan lain-lain saya mencapai Rp1.675.000. Untuk hasil produksi padi yang saya dapatkan selama 4 bulan atau selama 120 hari sekitar 1 ton, biasanya untuk lahan  $\frac{1}{4}$  ha bisa mencapai 1 ton, untuk harga 1 ton gabah adalah Rp4.400.000 dan untuk harga 1 Kg gabah seharga Rp4.400 untuk perkiraan pendapatan produksi saya adalah dari hasil keseluruhan gabah Rp4.400.000- Rp1.675.000 = Rp2.725.000, untuk pendapatan segitu mungkin gak semua saya jual, ada yang untuk persediaan makan sehari-hari”<sup>97</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Bapak Jumali merupakan pemilik lahan  $\frac{1}{4}$  hektar, dan setiap panen Bapak Jumali mempekerjakan buruh untuk membantu proses pemanenannya, dari hasil wawancara diatas untuk hasil produksi padi yang diperoleh setiap panen dalam waktu 4 bulan atau sekitar 120 hari sesudah menggunakan alat pertanian tradisional yaitu 1 ton untuk luas lahan  $\frac{1}{4}$  hektar, untuk harga 1

ton gabah dengan luas lahan  $\frac{1}{4}$  hektar sekitar Rp 4.400.000, dan harga per Kg gabah adalah Rp4.400, jadi dapat disimpulkan untuk hasil produksi padi

Bapak Katemi dengan luas lahan  $\frac{1}{4}$  hektar yaitu 4.400.000 per setiap panen, namun pendapatan tersebut belum pengeluaran lainnya yang diperkirakan biayanya mencapai Rp1.675.000 untuk perawatan lahan dan lain-lain, jadi pendapatan hasil produksi padi keseluruhan Rp4.400.000 – 1.675.000 jadi sekitaran Rp2.725.000 merupakan hasil produksi padi dibulan Mei oleh

<sup>97</sup> Jumali, *Wawancara*, Banyuwangi, 18 Mei 2022

Bapak Jumali, rincian hasil produksi Bapak Jumali dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Produksi Bapak Jumali (Alat Pertanian Tradisional)**

Luas lahan	¼ Hektar
Hasil produksi padi	1 Ton
Harga 1 ton gabah	Rp4.400.000
Harga per Kg gabah	Rp4.400
Biaya pengeluaran	Rp1.675.000
Pendapatan hasil produksi	Rp4.400.000
Hasil pendapatan dikurangi biaya pengeluaran	Rp4.400.000 – Rp1.675.000 = Rp2.725.000

Dari hasil perhitungan pendapatan antara Bapak Katemi dan juga Bapak Jumali peneliti menyimpulkan bahwa semakin luas lahan pertanian yang dimiliki semakin besar pula pendapatannya, tapi semakin banyak pula pengeluaran untuk proses pengelolannya.

Hasil pendapatan tersebut merupakan upaya para petani Desa Tapanrejo untuk mendapatkan hasil produksi padi yang maksimal. Perbedaan hasil produksi sebelum dan sesudah menggunakan alat pertanian akan dituliskan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.6**  
**Berbedaan Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Alat Pertanian Modern**

	<b>Sebelum menggunakan Alat Pertanian Modern</b>	<b>Sesudah Menggunakan Alat Pertanian Modern</b>	<b>Hektar</b>	<b>Hasil Produksi</b>
<b>Bapak Katemi (Petani pengguna alat pertanian modern)</b>	1. Menggunakan mesin dhoser dan menggunakan jasa buruh ngerit. 2. Biaya pengolahan	1. Menggunakan mesin pertanian modern <i>Combine Harvester</i> . 2. Biaya Pengolahan menggunakan	¼ Hektar	1 Ton = Rp4.400.000 jika luas lahan 1 hektar Rp4.400.000 x 4 = Rp17.600.000

	menggunakan alat pertanian tradisional Rp1.675.000 per ¼ hektar	alat pertanian modern Rp 1.575.000 per ¼ hektar		
<b>Bapak Jumali (Petani pengguna alat pertanian tradisional)</b>	1. Menggunakan mesin dhoser dan menggunakan jasa buruh ngerit . 2. Biaya pengolahan Rp1.675.000 per ¼ hektar	Menggunakan alat pertanian tradisional mesin dhoser dan jasa buruh ngerit, biaya pengolahan Rp1.675.000 per ¼ hektar	¼ Hektar	1 Ton = Rp4.400.000 jika luas lahan 1 hektar Rp4.400.000 x 4 = Rp17.600.000

Berdasarkan kesimpulan perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan alat pertanian tradisional adalah berdasarkan biaya pengelolahannya, biaya pengolahan menggunakan alat pertanian tradisional adalah Rp1.675.000 per ¼ hektarnya sedangkan menggunakan alat pertanian modern Rp1.575.000 per ¼ hektar, jumlah penggunaan alat pertanian tradisional lebih banyak dari pada biaya penggunaan alat pertanian modern dikarenakan biaya pengolahan menggunakan alat pertanian tradisional lebih

rumit mulai dari penyewaan mesin dores dan juga jasa buruh ngerit, sedangkan penggunaan alat pertanian modern lebih simpel hanya menyewa

mesin *combine harvester* saja tanpa bantuan buruh ngerit.

### C. Pembahasan Temuan

Setelah data diperoleh melalui hasil penelitian dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, Data tersebut kemudian disajikan melalui pembahasan temuan, Data yang disajikan tersebut merupakan pokok pikiran atau pernyataan-pernyataan dari metode penelitian dan kajian teori yang

dibahas pada bagian sebelumnya. Berikut adalah penjelasan dari pembahasan yang akan dipadukan dengan teori yang sudah dijadikan sebagai landasan oleh peneliti dan penelitian.

### **1. Substitusi Alamiah Tenaga Kerja Dengan Mesin Dalam Mencapai Hasil Produksi Padi Yang Maksimal Dalam Pandangan David Ricardo Dan Ibnu Khaldun Di Desa Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.**

Peneliti telah memaparkan pada bab II bahwa yang dimaksud dengan substitusi alamiah merupakan barang pengganti secara alamiah/berubah karena adanya perubahan zaman. Dan seperti inilah yang dinamakan substitusi alamiah dimana substitusi tersebut terjadi karena perubahan zaman jangka waktu panjang, islam sangat menganjurkan substitusi natural atau yang disebut juga dengan substitusi alamiah karena sifatnya akan lebih menghasilkan dan meningkatkan masalah yang lebih semakin berkembang nilai kerjanya<sup>98</sup>.

Masyarakat petani Desa Tapanrejo setiap 4 bulan sekali melakukan masa panen padi, dalam proses pemanenannya masyarakat Desa Tapanrejo ada yang menggunakan jasa petani buruh pengguna alat pertanian modern dan ada juga yang menggunakan alat pertanian tradisional, meskipun mempunyai cara yang berbeda-beda dalam melakukan aktifitas pertaniannya, para petani melakukan proses-proses tersebut guna untuk meningkatkan hasil produksi padi yang maksimal. Penggunaan alat dan

---

<sup>98</sup> Iskandar Fauzi. Dkk, Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam (Yogyakarta: K-Media, 2019), 155.

mesin pertanian merupakan bentuk salah satu usaha yang dilakukan masyarakat Desa Tapanrejo untuk meningkatkan produksi dan juga produktivitas serta efisiensi usaha tanai dan juga meningkatkan mutu dan nilai tambah produk serta pemberdayaan masyarakat petani, pada hakikatnya penggunaan alat dan mesin pertanian modern dibidang pertanian juga untuk meningkatkan daya kerja manusia dalam proses produksi pertanian, dimana setiap tahapan proses produksi tersebut dapat menggunakan alat dan mesin pertanian.<sup>99</sup>

Menurut teori David Ricardo semakin berkembangnya sebuah negara maka semakin juga dibutuhkan sumber daya intelektualnya seperti tenaga kerja dan mesin-mesin modern, karena terhambatnya pembangunan secara ekonomi disebuah negara dikarenakan kurangnya ahli dibidang yang dibutuhkan, mengenai teori Ibnu Khaldun dapat disimpulkan bahwa kurangnya tenaga kerja disuatu daerah atau terlambatnya untuk mengenal teknologi/mesin-mesin modern dapat menghambat pembangunan ekonomi.

Asumsi teori Ibnu Khaldun ini sangat bertentangan dengan masyarakat Desa Tapanrejo ini karena banyaknya masyarakat yang masih banyak dan belum mengenal mengenai mesin-mesin pertanian modern.

Salah satunya adalah Bapak Jumali adalah petani yang sampai sekarang ini menggunakan alat pertanian tradisional, beliau beranggapan bahwa penggunaan alat pertanian tradisional ini merupakan salah satu warisan

---

<sup>99</sup> Jamaludin , *Alat Dan Mesin Pertanian* ( Makassar: Badan Penerbit Universitas Makassar, 2019), 5.

leluhur yang harus dilestarikan, maka dari itu sampai sekarang Bapak Jumali masih menggunakannya.

Pendapat ini berbeda dengan asumsi yang diberikan oleh Bapak Katemi selaku petani pengguna alat pertanian modern, yang mana beliau selalau mengikuti perkembangan zaman karena menurut beliau jika meneggunkan teknologi perkembangan zaman pasti apa yang dihasilkan akan lebih baik, dan selain itu menurut Bapak Katemi penggunaan alat pertanian modern akan lebih memudahkan dalam melakukan pekerjaannya.

Berdasarkan hasil dari pendapat Bapak Katemi dan Bapak Jumali sangat jelas berbeda, akan tetapi asumsi Bapak Katemi lah yang sesuai dengan teori David Ricardo dan juga teori Ibnu Khaldun yang mana teori keduanya sama yaitu semakin berkembangnya sebuah Negara maka semakin juga dibutuhkan sumber daya intelektualnya seperti tenaga kerja dan mesin-mesin modern, karena terhambatnya pembangunan secara ekonomi disebuah Negara dikarenakan kurangnya ahli dibidang yang dibutuhkan.

**Tabel 4.7**  
**Perbedaan Pendapat Teori David Ricardo Dan Ibnu Khaldun**

<b>Bapak Katemi</b>	<b>Bapak Jumali</b>
Bapak Katemi mempunyai lahan pertanian 1 hektar, dalam pengolahan lahan pertaniannya Beliau menggunakan alat pertanian modern sehingga asumsi Bapak katemi lah yang sesuai dengan teori David Ricardo dan Ibnu Khaldun yang mana teori keduanya sama yaitu semakin berkembangnya	Bapak Jumali mempunyai lahan pertanian $\frac{1}{4}$ hektar, dalam pengolahan lahan pertaniannya Beliau menggunakan alat pertanian tradisional sehingga asumsi Bapak Jumali tidak sesuai dengan teori David Ricardo dan Ibnu Khaldun karena menurutnya terhambatnya pembangunan

sebuah Negara maka semakin juga dibutuhkan sumber daya intelektualnya.	secara ekonomi disebuah Negara dikarenakan kurangnya ahli dibidang yang dibutuhkan.
--	---

## **2. Praktek Substitusi Alamiah Tenaga Kerja Dengan Mesin Dalam Mencapai Hasil Produksi Padi Yang Maksimal di Desa Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.**

Praktek substitusi alamiah merupakan suatu cara atau suatu bentuk perubahan tenaga kerja manusia ke tenaga kerja mesin, suatu perubahan tersebut merupakan upaya untuk mencapai hasil produksi padi yang maksimal yang dilakukan oleh petani Desa Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.

Dari beberapa praktek substitusi alamiah yang terjadi di Desa Tapanrejo ini merupakan salah satu bentuk upaya masyarakat dalam meningkatkan produksi dan produktivitas tenaga kerja yang maksimal, dari praktek substitusi alamiah ini ada beberapa praktek petani seperti yang dilakukan oleh Bapak Katami dan juga Bapak Jumali sebagai berikut

Berikut adalah proses substitusi alamiah yang dilakukan oleh Bapak Katami dan juga Bapak Jumali :

### **a. Proses pengelolaan lahan sawah**

Proses pengelolaan lahan sawah atau biasa sering disebut dengan proses pembajakan sawah dilakukan oleh Bapak Katami dengan menggunakan jasa buruh penyewaan alat pertanian modern yaitu mesin traktor atau biasa disebut dengan mesin singkal, untuk waktu proses pembajakan sawah biasanya menghabiskan waktu 1 jam

sampai dengan 2 jam menyelesaikan luas lahan  $\frac{1}{4}$  hektarnya, untuk buruh pembajakan sawah dilakukan perorangan dengan biaya Rp300.000 per luas lahan  $\frac{1}{4}$  hektarnya, dalam prosesnya Bapak Katemi dibantu oleh buruh pembajak sawah yaitu Bapak Wakijan beliau bekerja sebagai buruh pembajakan sawah sudah sangat lama, setiap petani di Desa Tapanrejo ini kebanyakan menggunakan jasa buruh Bapak Wakijan dalam proses pengelolaan tanahnya.

Berbeda dengan Bapak Jumali, dalam proses pengelolaan lahan Bapak Jumali masih menggunakan cangkul dalam proses pengemburan tanahnya, dalam prosesnya beliau dibantu oleh para buruh pacul yang dilakukan secara borongan/kelompok sekitar 3-5 orang dengan biaya jasa Rp300.000 per  $\frac{1}{4}$  hektarnya, dan dibutuhkan sekitar setengah hari dalam pengerjaannya, alasan Bapak Jumali tetap menggunakan alat pertanian tradisional ini adalah beliau beranggapan bahwa alat pertanian tradisional ini merupakan warisan leluhur yang harus dilestarikan.

#### b. Proses Tandır

Proses tandır dilakukan setelah 20 hari pembenihan baru setelah 20 hari bisa untuk dipindah tanam, dalam melakukan proses pindah tanam Bapak Katem tidak menggunakan alat pertanian modern atau mesin tandır dalam melakukan prosesnya, namun beliau dibantu oleh Ibu-ibu masyarakat sekitar yang mayoritas Ibu-ibu tersebut sebagai ibu rumah tangga dan memilih sebagai buruh tandır dalam

pekerjaan sampingan mereka, dalam proses tander ini dikerjakan secara borongan atau dikerjakan secara kelompok dengan 3-4 orang, alasan bapak Katemi tidak menggunakan alat mesin penanam padi modern adalah menurut Bapak Katemi jika menggunakan mesin hasil tanamannya tidak rapi dan cukup lama dalam prosesnya, maka dari itu Bapak Katemi lebih memilih menggunakan jasa buruh tander secara manual, selain itu Bapak Katemi juga memikirkan nasib Ibu-ibu buruh tander kalau jasanya tidak dipakai lagi jika menggunakan alat penanaman padi modern. Untuk biaya jasa nya adalah sekitar Rp350.000 dengan luas lahan  $\frac{1}{4}$  hektarnya.

Dalam proses penanaman padi Bapak Jumali sama dengan yang dilakukan oleh Bapak Katemi, yang mana Bapak Jumali juga menggunakan jasa buruh tander untuk membantu proses tandurnya

#### c. Proses Pemanenan padi

Proses pemanenan padi dilakukan setelah usia padi genap 4

bulan atau sekitar 120 hari dalam proses panennya Bapak Katemi menggunakan jasa penyewaan mesin kombi, yang mana belum pernah ada yang menggunakan alat tersebut, hanya Bapak Katemi se Desa Tapanrejo yang menggunakannya, awalnya Bapak Katemi juga belum pernah mengetahui mengenai mesin tersebut beliau diberi tahu oleh rekannya yang ada di Desa sebelah yaitu Desa Blambangan, awalnya Bapak Katemi juga tidak mau menggunakan alat tersebut karena melihat di Desa Tapanrejo ini belum pernah ada yang memakai

mesin ini, kemudian setelah dipertimbangkan beliau mau mencoba, dan sampai saat ini masih menggunakan jasa tersebut, selain itu penggunaan alat kombi tersebut harus memiliki akses yang mudah, karena jika digunakan di lahan sawah yang berada ditengah akan merusak lahan yang lainnya, untuk sekarang kebetulan lahan Bapak Katemi berada dipinggir jalan ,sehingga memudahkan akses pada mesin tersebut, untuk biaya penyewaan mesin tersebut adalah sekitar Rp350.000 per  $\frac{1}{4}$  hektarnya.

Berbeda dengan Bapak Jumali dalam proses penanaman padi Bapak Jumali menggunakan alat pertanian tradisional, yang mana Bapak Jumali menggunakan jasa penyewaan mesin dhoser, akan tetapi sebelum menggunakan mesin dhoser harus terlebih dahulu padi yang siap untuk dipanen harus di pisahkan dari batangnya, tau biasa disebut diarit, untuk jasa pengeritan Bapak Jumali memperkerjakan buruh tani sekitar 3-4 orang dengan biaya Rp100.000 per hari, setelah selesai

dierit kemudian baru dimasukkan ke dalam mesin dhoser, jasa penyewaan mesin tersebut Rp350.000 per luas lahan  $\frac{1}{4}$  hektarnya.

### **3. Hasil Produksi Padi Setelah Adanya Susbtitusi Alamiah Tenaga Kerja Dengan Mesin Di Desa Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.**

Hasil produksi padi Bapak Katemi setelah adanya substitusi alamiah adalah sebagai berikut

Bapak Katemi merupakan pemilik lahan 1 hektar, dan setiap panen Bapak Katemi mempekerjakan buruh untuk membantu proses pemanenannya, dari hasil wawancara diatas untuk hasil produksi padi yang diperoleh setiap panen dalam waktu 4 bulan atau sekitar 120 hari sesudah menggunakan alat pertanian modern yaitu 4 ton untuk luas lahan 1 hektar, untuk untuk luas lahan  $\frac{1}{4}$  hektar hasil produksi padi mencapai 1 ton, untuk harga 1 ton gabah dengan luas lahan  $\frac{1}{4}$  hektar sekitar Rp4.400.000, dan harga per Kg gabah adalah Rp4.400, jadi dapat disimpulkan untuk hasil produksi padi Bapak Katemi dengan luas lahan 1 hektar yaitu  $4.400.000 \times 4$  jadi Rp17.600,000 per setiap panen, namun pendapatan tersebut belum pengeluaran lainnya yang diperkirakan biayanya mencapai  $Rp1.425.000 \times 4 = 5.700.000$  untuk perawatan lahan dan lain-lain, jadi pendapatan hasil produksi padi keseluruhan  $Rp17.600.00 - 5.700.000$  jadi sekitaran 11.900.000 merupakan hasil produksi padi dibulan Mei oleh Bapak Katemi, secara terperinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Produksi Bapak Katemi**

Luas lahan	$\frac{1}{4}$ Hektar
Hasil produksi padi	4 Ton
Harga 1 ton gabah	Rp4.400.000
Harga per Kg gabah	Rp4.400
Biaya pengelolaan	Rp5.700.000
Pendapatan hasil produksi	Rp17.600.000
Hasil pendapatan dikurangi biaya pengelolaan	$Rp17.600.000 - Rp5.700.000 = Rp11.900.000$

Hasil produksi padi Bapak Jumali setelah adanya substitusi alamiah adalah sebagai berikut

Bapak Jumali merupakan pemilik lahan  $\frac{1}{4}$  hektar, dan setiap panen Bapak Jumali mempekerjakan buruh untuk membantu proses pemanenannya, dari hasil wawancara diatas untuk hasil produksi padi yang diperoleh setiap panen dalam waktu 4 bulan atau sekitar 120 hari sesudah menggunakan alat pertanian tradisional yaitu 1 ton untuk luas lahan  $\frac{1}{4}$  hektar, untuk harga 1 ton gabah dengan luas lahan  $\frac{1}{4}$  hektar sekitar Rp 4.400.000, dan harga per Kg gabah adalah Rp4.400, jadi dapat disimpulkan untuk hasil produksi padi Bapak Katemi dengan luas lahan  $\frac{1}{4}$  hektar yaitu 4.400.000 per setiap panen, namun pendapatan tersebut belum pengeluaran lainnya yang diperkirakan biayanya mencapai Rp1.675.000 untuk perawatan lahan dan lain-lain, jadi pendapatan hasil produksi padi keseluruhan Rp4.400.000 – 1.675.000 jadi sekitaran Rp2.725.000 merupakan hasil produksi padi dibulan Mei oleh Bapak Jumali, secara terperinci dapat dilihat didalam tabel dibawah ini.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Produksi Bapak Jumali**

Luas lahan	$\frac{1}{4}$ Hektar
Hasil produksi padi	1 Ton
Harga 1 ton gabah	Rp 4.400.000
Harga per Kg gabah	Rp4.400
Biaya pengeluaran	Rp1.675.000
Pendapatan hasil produksi	Rp4.400.000
Hasil pendapatan dikurangi biaya pengeluaran	Rp4.400.000 – Rp1.675.000 = Rp2.725.000

Dari hasil perhitungan pendapatan antara Bapak Katemi dan juga Bapak Jumali peneliti menyimpulkan bahwa semakin luas lahan pertanian yang dimiliki semakin besar pula pendapatannya, tapi semakin banyak pula pengeluaran untuk proses pengelolannya, Hasil pendapatan tersebut merupakan upaya para petani Desa Tapanrejo untuk mendapatkan hasil produksi padi yang maksimal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan yang di dapat dari hasil penelitian sebagai berikut :

1. Substitusi alamiah merupakan barang pengganti secara alamiah/berubah karena adanya perubahan zaman. Teori Ibnu Khaldun dan David Ricardo sangat bertentangan dengan masyarakat Desa Tapanrejo karena banyaknya masyarakat yang belum mengenal mengenai mesin-mesin pertanian modern. Salah satunya adalah Bapak Jumali yang sampai sekarang ini menggunakan alat pertanian tradisional, beliau beranggapan bahwa penggunaan alat pertanian tradisional ini merupakan salah satu warisan leluhur yang harus dilestarikan. Pendapat ini berbeda dengan asumsi yang diberikan oleh Bapak Katemi selaku petani pengguna alat pertanian modern, beliau selalu mengikuti perkembangan zaman karena menurut beliau jika menggunakan teknologi perkembangan zaman pasti apa yang dihasilkan akan lebih baik, dan selain itu menurut Bapak Katemi penggunaan alat pertanian modern akan lebih memudahkan dalam melakukan pekerjaannya.
2. Dalem praktek substitusi alamiah yang dilakukan oleh petani ada 3 macam praktek yang pertama adalah proses pengelolaan tanah, proses penanaman padi, dan proses permanen padi, yang mana dalam proses tersebut antara Bapak Katemi dan juga Bapak Jumali memiliki cara tersendiri dalam proses pengelolannya, di dalam ketiga praktek tersebut

apa yang dilakukan oleh petani padi di Desa Tapanrejo ini merupakan upaya para petani untuk meningkatkan hasil produksi padi yang maksimal.

3. Hasil produksi padi Bapak Katemi dengan luas lahan 1 hektar yaitu  $4.400.000 \times 4$  jadi Rp17.600,000 per setiap panen, namun pendapatan tersebut belum pengeluaran lainnya yang diperkirakan biayanya mencapai  $Rp1.425.000 \times 4 = 5.700.000$  untuk perawatan lahan dan lain-lain, jadi pendapatan hasil produksi padi keseluruhan  $Rp17.600.000 - 5.700.000$  jadi sekitaran 11.900.000. Sedangkan hasil produksi padi Bapak Jumali dengan luas lahan  $\frac{1}{4}$  hektar yaitu 4.400.000 per setiap panen, namun pendapatan tersebut belum pengeluaran lainnya yang diperkirakan biayanya mencapai Rp1.675.000 untuk perawatan lahan dan lain-lain, jadi pendapatan hasil produksi padi keseluruhan  $Rp4.400.000 - 1.675.000$  jadi sekitaran Rp2.725.000.

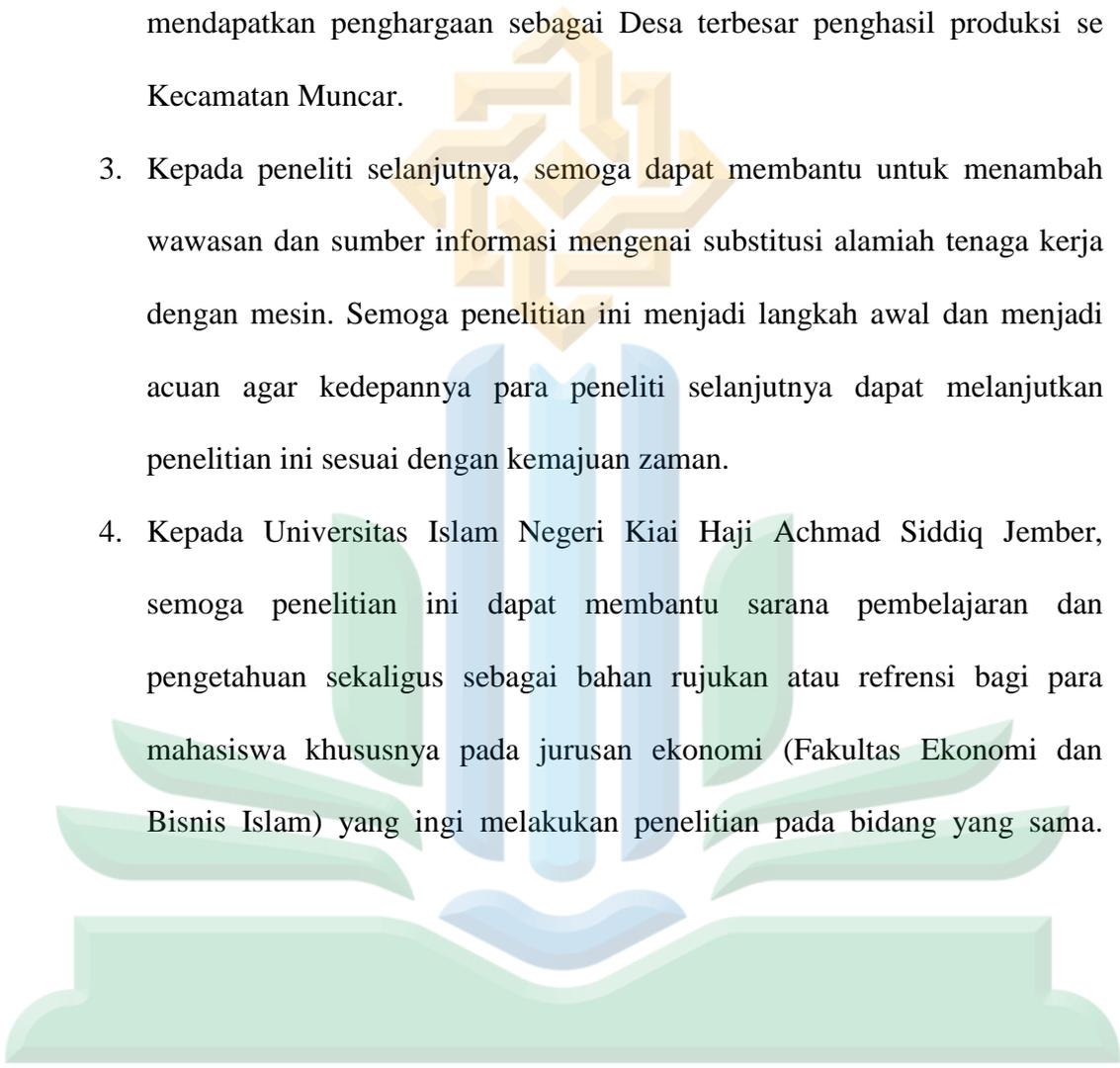
#### **B. Saran.**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan yang belum terpecahkan sehingga peneliti menuliskan beberapa saran.

1. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, penulis menyadari bahwasanya masih terdapat banyak keterbatasan dan kekeliruan yang ada dalam penelitian ini. Namun dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat.
2. Kepada petani padi Desa Tapanrejo untuk lebih giat lagi dalam melakukan praktek substitusi alamiah yang mana agar Desa Tapanrejo ini mendapatkan Hasil produksi yang maksimal, dan setiap masa panennya

mendapatkan penghargaan sebagai Desa terbesar penghasil produksi se Kecamatan Muncar.

3. Kepada peneliti selanjutnya, semoga dapat membantu untuk menambah wawasan dan sumber informasi mengenai substitusi alamiah tenaga kerja dengan mesin. Semoga penelitian ini menjadi langkah awal dan menjadi acuan agar kedepannya para peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini sesuai dengan kemajuan zaman.
4. Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, semoga penelitian ini dapat membantu sarana pembelajaran dan pengetahuan sekaligus sebagai bahan rujukan atau referensi bagi para mahasiswa khususnya pada jurusan ekonomi (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam) yang ingi melakukan penelitian pada bidang yang sama.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Boedi. 2010. *Peradaban Pemikiran Ekonomi Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Andrianto, Tuhana Taufiq. 2014. *Pengantar Ilmu Pertanian, Agrobisnis, Agroindustri, dan Agroteknologi*. Yogyakarta : Global Pustaka Utama.
- Aryanti, Yosi. “Pemikiran Ekonomi Ibnu Khaldun Pendekatan Dinamika Sosial Ekonomi Dan Politik”. *Jurnal Imara*, Vol. 2, No.2 (November 2018): 152-161.
- Atmanti, Hastarini Dwi. “Kajian Teori Pemikiran Ekonomi Mazhab Klasik dan Relevansinya pada Perekonomian Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 2, No. 2 (April 2017): 56-58.
- Azwar Karim, Adiwarmarman. 2006. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Chamid, Nur. 2010. *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damsar. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Deliarnov. 2014. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Edisi Ketiga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Deliarnov. 2015. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Erwanto, Zulis, dan Zulis Erwanti. “Teknologi Pengeringan Padi Untuk Ketahanan Pangan di Desa Wringin Putih Banyuwangi”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 2 (Desember 2017): 105-108.
- Fauzi, Iskandar, Dkk. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Yogyakarta: K-Media, 2019.
- Hartanto, Dicki. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Pekanbaru: Cahaya Firdaus.
- Hasanuddin. “Pengaruh Produksi Padi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Padi Di Desa Teluk Rendah Ilir”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.
- Jamaludin. 2019. *Alat Dan Mesin Pertanian*, Makassar: Badan Penerbit Universitas Makassar.

- Kadir, Manat Rahim, dan La Ode Suriadi, "Pengaruh Investasi dan Konsumsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan di Kota Kendari". *Jurnal Ekonomi*, Vol. 1, No. 1 (April 2016): 14-18.
- Khaldun, Ibnu. 2001. *Muqaddimah*. Terj. Masturi Irham, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Lontaan, Ovrirts Brayen, Jenny Baroleh, dan Leonardus R. Rengkung, "Presepsi Petani Padi sawah Terhadap Teknologi Pertanian Di Desa Tatengesan Kabupaten Minahasa". *Jurnal Teknologi Pertanian*, Vol.2, No. 2 (Juli 2021): 239-246.
- Mannan, Abdul. 1997. *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Dhana Bakti Prima Yasa.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhtari, Wildan. "Penggunaan Teknologi Pertanian Dan Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Padi Di Gampong Lam Alu Cut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar." Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.
- Nainggolan, Lora Ekana. 2021. *Ekonomi Sumber Daya Manusia: Yayasan Kita Menulis*.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwantini, Tri Bastuti, dan Sri Hery Susilowati. "Dampak Penggunaan Alat Mesin Panen Terhadap Kelembagaan Usaha Tani Padi". *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, Vol. 16, No. 1 (Juni 2018): 73-88.
- Rapanna, Patta, dan Zulfikri Sukrano. 2017. *Ekonomi Pembangunan*. Makassar: CV SAH MEDIA.
- S, Mulyadi. 2014. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Samuelson, Paul Anthony dan William D. Nordhous. 2010. *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta: Media Global Edukasi.
- Sandria, Fery. "Mekanisme Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indrapuri". Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020.
- Sastradipoera, Komarudin. 2006. *Strategi Pembangunan Sumber Daya Berbasis Pendidikan Kebudayaan*. Bandung: Kaappa Sigma.

Setiadi, Nugroho J. 2008. *Business Economics And Managerial Decision Making* Depok: Prenadamedia Group.

Suarna, Arya. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir Kabupten Sumbawa", *Jurnal Ketahanan Pangan*, Vol.2, No. 5 (Juni 2021): 17-21.

Sulhan, Muhammad Hanif. "Analisis Tradisi Pengelolaan Hasil Panen Gabah Berdasarkan Peningkatan Kesejahteraan di Desa Kradenan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020.

Sulistiadji, Koes. 2007. *Alat dan Mesin Panen Padi di Indonesia*. Serpong: Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.

Sulistiaji, Koes. 2007. *Alat dan Mesin Panen dan Perontok Padi di Indonesia*. Serpong: Balai Besar Mekanisasi Pertanian Badan Penelitian.

Sumarni, Murti dan John Soeprihanto. 2014. *Pengantar Bisnis Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan*. Yogyakarta: Liberty.

Sunyoto, Danang. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.

Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: IAIN Jember.

Ulfatin, Nurul. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia bidang Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Umar, Sudirman dan Sulha Pengaribuan, "Evaluasi Penggunaan Mesin Tanam bibit padi rice Transplanter Sistem Jajar Legowo Di Lahan Pasang Surut", *Jurnal teknik Pertanian Lampung*, Vol.2, No.2 (Juli 2017): 105-114.

Yuliawati, Eva. "Pengaruh Penggunaan Alat Pemanen Padi Modern Terhadap Kesejahteraan Buruh Tani Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Prespektif Ekonomi Islam". Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019.

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmania Iqlimathunisa  
NIM : E20182126  
Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Substitusi Alamiah Tenaga Kerja Dengan Mesin Pada Hasil Produksi Padi Dalam Pandangan David Ricardo Dan Ibnu Khaldun Di Desa Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi” adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebut sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 11 Oktober 2022  
Saya yang menyatakan



RAHMANIA IQLIMATHUNISA  
NIM : E20182126

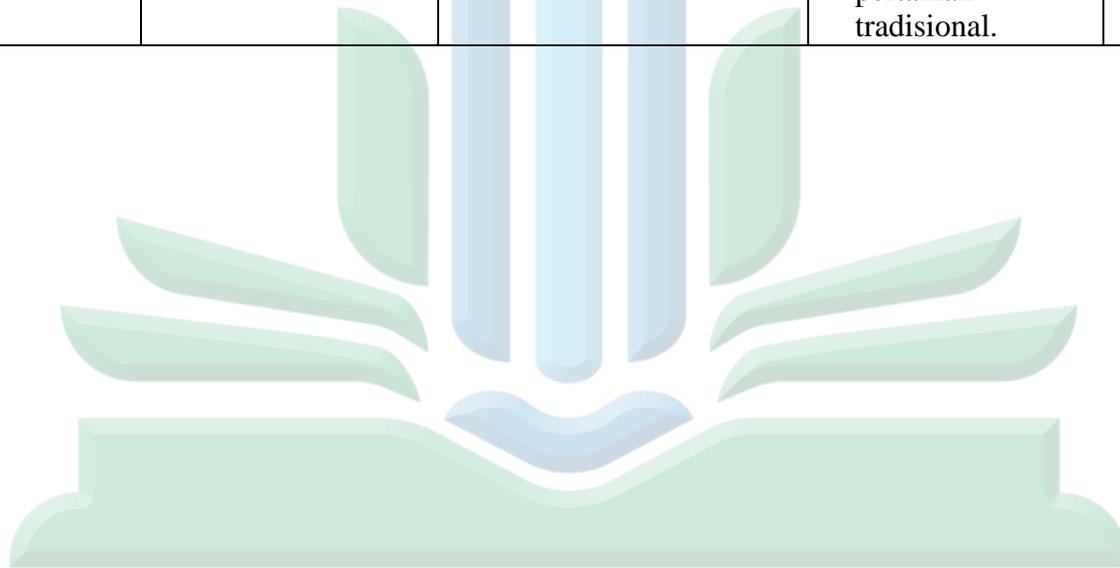
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Substitusi Alamiah Tenaga Kerja Dengan Mesin Pada Hasil Produksi Padi Dalam Pandangan David Ricardo Dan Ibnu Khaldun Di Desa Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi	1. Substitusi alamiah tenaga kerja dengan mesin menurut pandangan David Ricardo dan Ibnu Khaldun di Desa Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.	a. Teori David Ricardo mengenai substitusi alamiah/perubahan tenaga kerja ke mesin.	a. Teori David Ricardo Tenaga Kerja ke Mesin	1. Informan: Petani padi Desa Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi	1. Pendekatan Penelitian: Kuantitatif dengan jenis deskriptif 2. Lokasi Penelitian: Desa Tapanrejo, Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi	1. Bagaimana Substitusi Alamiah Tenaga Kerja Dengan Mesin Pada Hasil Produksi Padi Menurut Pandangan David Ricardo dan Ibnu Khaldun di Desa Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi?
		b. Teori Ibnu Khaldun mengenai substitusi alamiah/perubahan tenaga kerja ke mesin.	b. Teori Ibnu Khaldun Tenaga Kerja ke mesin			

2. Praktek Substitusi Alamiah Tenaga Kerja Dengan Mesin di Desa Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi	a. Praktek penggunaan alat pertanian modern di Desa Tapanrejo Kecamatan Muncar	a. Proses Pengelolaan tanah dengan alat modern b. Proses Penanama padi c. Proses pemanenan dengan alat pertanian modern.	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi  5. Teknik Analisi Data: Redukasi data, penyajian data, menarik kesimpulan. 6. Teknik Keabsahan Data : Triangulasi Sumber.	Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.  3. Bagaimana Hasil Produksi Padi Setelah Adanya Substitusi Alamiah Dengan Mesin di Desa Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.
	b. Praktek penggunaan alat pertanian tradisional di Desa Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.	a. Proses pengolahan tanah dengan alat tradisional. b. Proses pemanenan padi dengan alat tradisional. c. Proses pemanenan padi dengan alat tradisional.		

	3. Hasil Produksi Padi Setelah Adanya Substitusi Alamiah Tenaga Kerja di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi	a. Hasil Poduksi padi dengan menggunakan alat pertanian modern	a. Hasil produksi padi dan juga menghitung jumlah produksi padi seelata menggunakan alat pertanian modern			
		b. Hasil Produksi padi dengan menggunakan alat pertanian tradisionsl.	b. Hasil produksi padi dan menghitung jumlah produksi padi setelah meggunakan alat pertanian tradisional.			



Jurnal Penelitaian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Substitusi Alamiah Tenaga Kerja Dengan Mesin Dalam Mencapai Produksi Padi Yang Maksimal Dalam Pandangan David Ricardo dan Ibnu Khaldun di Desa Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi

Lokasi : Desa Tapanrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi.

NO	Hari/Tanggal	Jadwal Kegiatan	Paraf
1	Sabtu, 12 Februari 2022	Obseravasi dan juga wawancara dengan petani pengguna alat pertanian modern.	At
2	Selasa, 15 Februari 2022	Observasi dan juga wawancara dengan petani pengguna alat pertanian tradisional	At
3	Rabu, 11 Mei 2022	Wawancara dan mengikuti proses pemanenan padi dengan petani pengguna alat pertanian modern	At
4	Selasa, 17 Mei 2022	Wawancara dan mengikuti proses pemanenan padi dengan petani pengguna alat pertanian tradisional	At
5	Senin, 13 Juni 2022	Menyerahkan surat izin penelitian dan menerima izin penelitian	At
6	Senin, 8 Agustus 2022	Meminta Surat Selesai Penelitian	At

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://febl.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B-275/Un.22/7.a/PP.00.9/03/2022  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

29 Maret 2022

Kepada Yth.  
Kepala Desa Tapan Rejo.  
Desa Tapan Rejo, Kec Muncar, Kab Banyuwangi.

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Rahmania iqlimathunisa  
NIM : E20182126  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah

Untuk mengadakan Penelitian/Riset Mengenai Substitusi Alamiah Tenaga Kerja Dengan Mesin Dalam Mencapai Hasil Produksi Padi Yang Maksimal Menurut Pandangan David Ricardo dan Ibnu Khaldun di Dasa Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



Widyawati Islami Rahayu  
Dekan  
Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI**  
**KECAMATAN MUNCAR**  
**DESA TAPANREJO**  
Jalan Senopati Nomor : 07  
Website : [www.tapanrejo.desa.id](http://www.tapanrejo.desa.id)  
Email : [pemdes.tapanrejo@banyuwangikab.go.id](mailto:pemdes.tapanrejo@banyuwangikab.go.id)

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 470/39/429.511.06/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

**N a m a** : **Drs. SULAIMAN**  
**Jabatan** : Kepala Desa Tapanrejo

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

**Nama** : **RAHMANIA IQLIMA THUNISA**  
**NIM** : **E20182126**  
**Program Study** : **Ekonomi Syariah**  
**Fakultas** : **Ekonomi dan Bisnis Islam**  
**Asal Instansi** : **Universitas KH. Achmad Siddiq Jember**

Mahasiswa dengan data tersebut telah benar-benar melaksanakan penelitian dan pengambilan data di Desa Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi dan telah selesai pada tanggal 08 Agustus 2022.

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kemudian kepada yang berkepentingan agar menjadikan periksa adanya

Tapanrejo, 08 Agustus 2022  
KEPALA DESA TAPANREJO



Drs. SULAIMAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>

**SURAT KETERANGAN**

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Rahmania Iqlimathunisa

NIM : E20182126

Semester : 9 (Sembilan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 19 Oktober 2022  
Koordinator Predi. Ekonomi Syariah,

**M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I**  
NIP. 19760812 200801 1 015

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
 Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://uinkhas.ac.id>

**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Nomor : B-09.ES/Un.22/7.d/PP.00.9/10/2022

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Rahmania iqlimathunisa  
 NIM : E20182126  
 Program Studi : Ekonomi Syariah  
 Judul : Substitusi Alamiah Tenaga Kerja Dengan Mesin Pada Hasil Produksi Padi Dalam Pandangan David Ricardo dan Ibnu Khaldun Di Desa Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 19 Oktober 2022  
 An. Dekan  
 Kepala Bagian Akademik  
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Syahrul Mulyadi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## PEDOMAN WAWANCARA

**1. Fokus : Bagaimana Substitusi Alamiah Tenaga Kerja Dengan Mesin Pada Hasil Produksi Padi Menurut Pandangan David Ricardo Dan Ibnu Khaldun Di Desa Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi ?**

- a. Berapa lama berpropesi sebagai petani ?
- b. Apakah saat pemanenan padi sudah menggunakan alat pertanian modern?
- c. Apa alasan memakai alat pertanian modern atau alasan tetap menggunakan alat pertanian tradisional ?

**2. Fokus : Bagaimana praktek substitusi alamiah tenaga kerja dengan mesin dalam mencapai hasil produksi padi di Desa Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi?**

- a. Alat apa saja yang biasa digunakan dalam praktek pengelolaan sawah, dan berapa lama waktu dalam pengerjaannya?
- b. Untuk prosesnya apakah dikerjakan sendiri atau mempekerjakan buruh tani?
- c. Berapa biaya sewa alat pertanian modern atau alat pertanian tradisional?
- d. Adakah yang terdampak dalam penggunaan alat pertanian modern?

**3. Fokus : Bagaimana hasil produksi padi setelah adanya substitusi alamiah tenaga kerja dengan mesin di Desa Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi?**

- a. Berapa luas lahan yang dimiliki ?
- b. Membutuhkan biaya berapa saja dalam proses perawatan lahan pertanian ini?
- c. Berapa harga gabah per 1 ton nya untuk sekarang ini ?
- d. Berapa jumlah hasil produksi padi setiap kali panen dalam waktu 4 bulan ?

## DOKUMENTASI



**Wawancara Dengan Bapak Hasim Malik Ibrahim dan juga Menyerahkan surat izin penelitian di Kantor Desa Tapanrejo**



**Wawancara dan juga observasi dengan para buruh dan juga para petani pengais padi**



**Wawancara Dengan Bapak jumali Selaku Petani  
Pengguna Alat Pertanian Tradisional**



**Observasi dan juga wawancara di Lahan Pertanian Milik Bapak Jumali**

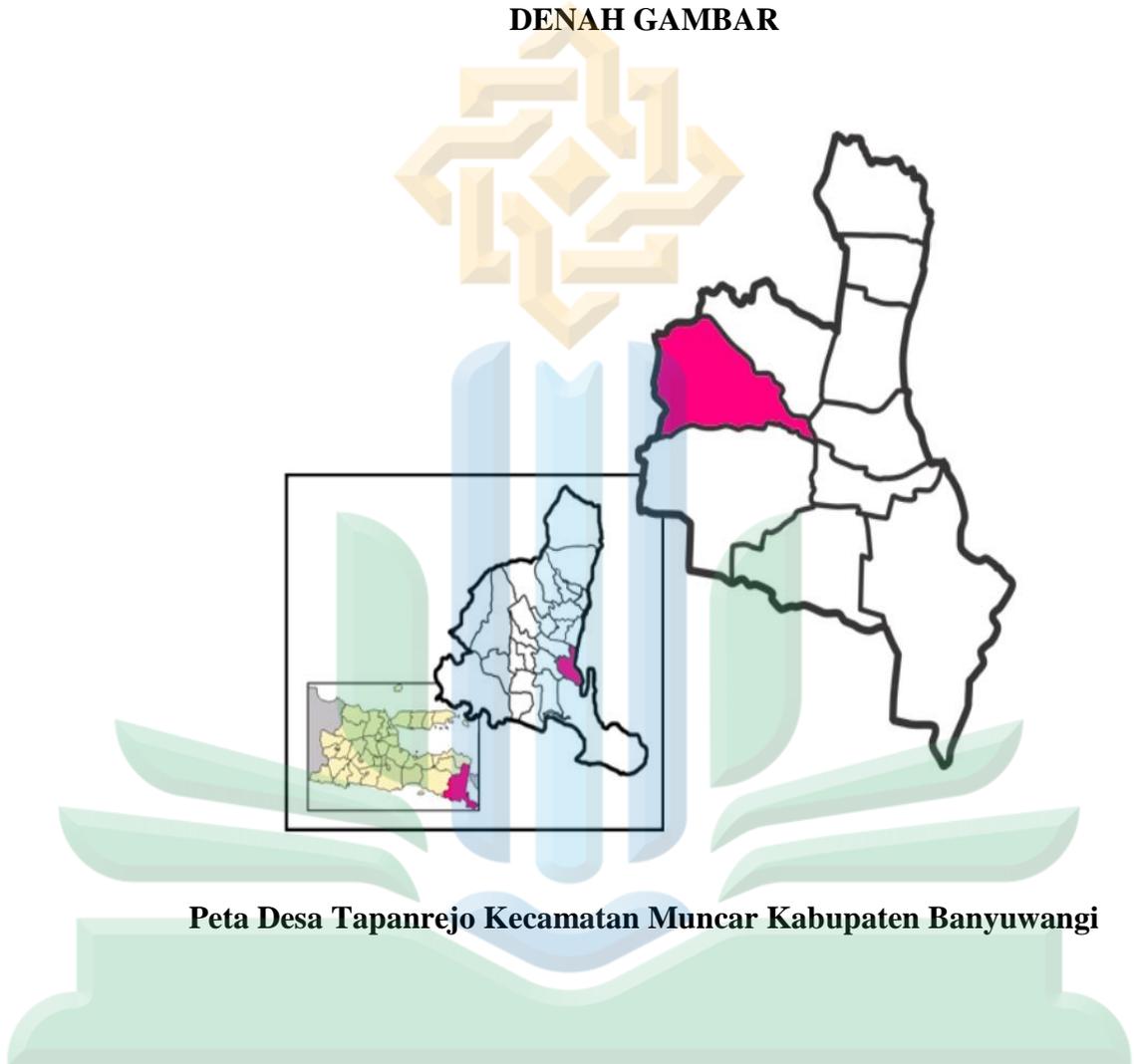


**Wawancara Dengan Bapak Katemi Selaku Petani  
Pengguna Alat Pertanian Modern**



**Observasi Dan Juga Wawancara di Lahan Pertanian Milik Bapak Katemi**

**DENAH GAMBAR**



**Peta Desa Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Rahmania Iqlimathunisa  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 22 Desember 1999  
Jenis Kelamian : Perempuan  
Agama : Islam  
No.Hp : 081554436733  
E-mail : [Rahmaniaiqlima823@gmail.com](mailto:Rahmaniaiqlima823@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

TK : TK lulus Tahun 2006  
SD/MI : SDN 2 Tapanrejo (2006-2011)  
SMP/MTS : Mts Mamba'ul Huda Krasak (2013-2015)  
SMA/MA/SMK : MAN 1 Banyuwangi (2016-2018)  
Perguruan Tinggi : UIN KHAS Jember (2018-2022)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R